# EKSISTENSI DAYAH NURUL IHSAN DALAM PENEGAKAN AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR DIKALANGAN MASYARAKAT GAMPONG ADAN KECAMATAN TANGAN-TANGAN KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

## **SKRIPSI**

## **Disusun Oleh**

## **TAUFIQUL HAFIZ**

441307513

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Konsentrasi Kesejahteraan Sosial



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

> BANDA ACEH 2018 M / 1439 H

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam-Konsenterasi Kesejahteraan Sosial

Oleh

TAUFIQUL HAFIZ NIM: 441307513

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd NIP. 195508181985031005 1 Aggs

Pembimbi

Eurgan. S. Sosli, MA

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:

TAUFIQUL HAFIZ NIM. 441307513

Pada Hari/Tanggal

Senin, 22 Januari 2018 M 5 Jumadil Awwal 1439 H

Darussalam-Banda Aceh Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Puteh, M. Pd NIP. 195508181985031005

97309081998032002

Zulfadli, M.A.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama

: Taufiqul Hafiz

Nim

: 441307513

Jenjang

: Strat Satu (S-I)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan

Sosial.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanki berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

> Banda Aceh, 22 Januari 2018 Yang Membuat Pernyataan

Taufigul Hafiz 441307513

#### KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat sekarang ini.

Langkah demi langkah dan rintangan tidak terasa waktu begitu cepat berlalu tanpa meninggalkan jejak yang bisa diikuti. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Eksistensi Dayah Nurul Ihsan Dalam Penegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dikalangan Masyarakat Gampong Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya" penulis ajukan sebagai salah satu syarat untu menyelesaikan Pendidikan strata Satu (SI) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Rasa hormat penulis yang tak terhingga kepada ayanda tercinta Syarbaini dan ibunda Alm. Nuraimah nenek Kamariah yang tak pernah lelah dalam memberi kasih sayang dan dukungan baik moril maupun materil kepada ananda, yang telah bersusah payah mengiringi perjuangan ananda dan tiada hentinya memberikan semangat dan motivasi serta do'a kepada ananda dalam bidang pendidikan terima kasih kepada Abu. Saridin Sulsi (Guru Dayah) dan keluarga,

kepada cek Rahmi, cek Nazir, cek Isna dan cek sayed, ibu Rohani, ayah Tarmizi, kak Yus, abang Madi, adek Ris. Dan keluarga. Yang telah memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Kusmawari Hatta, M. Pd, kepada Bapak Drs. Baharuddin, M.Si, kepada ketua Jurusan Pengambangan Masyarakat Islam dan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Bapak Dr. T. Lembong Misbah, MA Penasehat Akademik Bapak Dr. Zaini M. Amin, M. Ag dan kepada civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendukung penulis baik materi maupun moril. Dan penghargaan kepada Bapak Bapak Drs. Jakfar Puteh, M.Pd dan Bapak Furqan, MA selaku pembimbing yang penuh dengan kesabaran dalam memberikan bimbingan dan saran sehingga selesainya skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan Kepada yang mulia pimpinan Dayah Nurul Ihsan Abu Saridin Sulsi, kepada Dewan Guru Dayah Nurul Ihsan, *Keuchik Gampong* Adan Bapak Wahidi dan tokoh-tokoh masyarakat *Gampong* Adan dkk, dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada masyarakat *Gampong* Adan khususnya bagi masyarakat yang memberikan informasi yang cukup banyak tentang Penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Di *Gampong* Adan data yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.

Ucapan terima kasih kepada Lisalmi yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta ide penyusun tidak terlepas darinya. tidak lupa juga kepada Husna Laena, Nadiya Berliana, Siti Azura dan kawan-kawan lain yang tidak sebutkan sebut satu per satu. Juga penulis sampaikan kepada sahabat saya Sufriadi, Heriyono, Mahyuddin, Fakhrul Rizal, Adek Saputra, Marzuki, Sarviaton, Raudah, Eka maulida, Desi Ulharisa, Dinda Maulidya, Marfika, dan kepada teman lainnya seluruh kawan-kawan jurusan PMI-KESOS unit 18 Kesos leting 2013 serta kawan-kawan Organisasi SEMA-FDK, DEMA-FDK, HMJ-PMI-KESOS, HmI Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi. serta ucapan terima kasih juga kepada pasukan baitul kasman yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 22 Januari 2018
Penulis

# **Tufiqul Hafiz**

## **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
DAD ITENDATIOLUAN	•••
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan	Q
B. Dayah Sebagai Lembaga Agama	
C. Dayah Sebagai Laboratorium Sosial Masyarakat	
D. Dayah Sebagai Penegak <i>Amar ma'ruf Nahi Munkar</i> dikalangan	
Masyarakat	
E. Kedudukan dan Fungsi Dayah	
F. Hubungan Sinergi Dayah Dengan Masyarakat	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	32
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	32
C. Informan Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Hubungan Antara <i>Tgk</i> Dayah dan warga Masyarakat <i>Gampong</i>	
Adan	
C. Kontribusi <i>Teungku</i> Dayah Nurul Ihsan Dalam Kegiatan	57
Masyarakat Gampong Adan	59
D. Strategi <i>Teungku</i> Dayah Nurul Ihsan Dalam Penegakkan <i>Amar</i>	57
Ma'ruf Nahi Munkar dikalangan Masyarakat Gampong Adan	62
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penegakkan	02
Amar Ma'ruf Nahi Munkar	65
F. Partisipasi Masyarakat Terhadap Eksistensi Dayah Nurul Ihsan.	

# **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
A DULA D. DELICIDA EZ A	

DAFTAR PUSTAKA DAFTAR RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN LAMPIRAN

#### **ABSTRAK**

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam dan sosial masyarakat, dapat membantu dan memberikan motivasi kepada masyarakat. dayah Nurul Ihsan sebagai salah satu lembaga formal dalam penegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam kehidupan masyarakat saling membutuhkan khususnya dalam bidang agama, masyarakat dilihat dari satu sisi sangat mampu dalam merubah peradaban.

Penelitian ini menggunakan (penelitian analisis deskriptif), yaitu penelitian yang mendeskripsikan melihat langsung apa yang terjadi dilapangan. Adpun yang menjadi objek penelitian ini terdiri dari responden yaitu kalangan pihak Dayah Nurul Ihsan, tokoh-tokoh masyarakat serta masyarakat *Gampong* Adan.

Dayah Nurul Ihsan memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat sekitar baik secara individu, kelembagaan dayah serta hubungan timbal balik.

Adapun strategi Dayah Nurul Ihsan dalam penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi munkar* dikalangan Masyarakat Gampong Adan adalah: Mendirikan balai pengajian di setiap Dusun, Mengadakan kegiatan majlis ta'lim setiap minggu, Mengadakan Pengajian setiap malam sabtu (belajar ilmu fiqh), Mengadakan Pengajian pagi jum'at, Mengadakan ceramah agama setiap minggu, Mengadakan *Tawajjuh* setiap malam rabu, jum'at dan minggu.

Yang menjadi faktor pendukung yaitu: tgk dayah menjadi panutuan bagi masyarakat sekitarnya, adanya interaksi sosial antara masyarakat antara tgkdengan masyarakat, Dan partisipasi masyarakat sangat mendukung semua kegiatan yangdilakukan oleh dayah baik secara moril maupun materil sehingga sampai sekarang banyak perubahan dan bangunan yang ada di Dayah Nurul Ihsan. Dan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu: pertama sering berbenturan waktu antara kegiatan dayah dengan kegiatan masyarakat, kedua kurangnya tenaga pengajar (Tgk) sehingga proses belajar mengajar sering terhambat.

Kata Kunci: Eksistensi, Penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

#### **BAB 1**

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual Sebagai makhluk sosial, manusia harus melakukan interaksi dengan sesamanya dan lingkungan disekitarnya untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan sebagai makhluk individu, antara manusia yang satu dengan yang lain pasti sedikit banyaknya terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut beragam, mulai dari perbedaan fisik, kepribadian, tingkah laku, watak dan sebagainya. Suatu kenyataan manusia lahir, hidup dan berkembang di dalam masyarakat, juga dengan lingkungan, baik tetangga maupun komunitas yang ada di sekitarnya. <sup>1</sup>

Ada beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat-masyarakat yang pada umumnya sama misalnya, kemiskinan, kejahatan, perjudian dan masalah generasi muda dalam masyarakat modern ini. Maka dengan terjadinya masalah-masalah seperti akan menjadi masalah serius dalam masyarakat, dan tingkah laku yang berkaitan dengan semua peristiwa tadi dinyatakan seperti gejala penyakit sosial yang harus diberantaskan dari kalangan masyarakat.<sup>2</sup>

Dayah Nurul Ihsan berdiri Pada tahun 1994 yang dipimpin oleh *Teungku*. <sup>3</sup>Saridin Sulsi, beliau adalah seorang ulama kelahiran 02 Juni 1969 di kawasan pesisir Aceh Selatan tepatnya di*Gampong* Tanjung Harapan atau lebih

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Tristiadi Ardani, *Psikiarti Islam*, (Yogyakarta: UIN Malang Pers, 2008), Hal.7

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Kartini kartono *Patologi sosial*(Rajawali, Jakarta1992), hal 1.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Untuk selanjutnya penulisan Teungku Akan di singkat menjadi *Tgk* 

dikenal dengan *Alue Loeng* Kecamatan *Meukek* Kabupaten Aceh Selatan. Ayahnya *Tgk*. Sulaiman bin Idadu adalah seorang tokoh agama atau *Tgk*/guru mengaji yang aktif mendidik anak-anak dan remaja dalam membaca Al-Qur'an serta menanamkan semangat keislaman dan kesalehan pribadi generasi bangsa semakin maju yang ditandai dengan semakin bertambahnya santri baik pada siang hari maupun pada malam harinya. Beberapa bulan kemudian pada tahun 1994 balai pengajian ini yang dipimpin oleh *Tgk*. Saridin Sulsi sendiri resmi diberi nama Dayah Nurul Ihsan dengan metode pembelajaran *salafiyah*. Pemberian nama "Dayah" ini didasari atas penambahan kurikulum pengajian dayah *salafiyah* dengan sejumlah disiplin ilmu keislaman seperti fiqh, hadis, akhlak, tafsir qur'an dan hadis, *mu'amalah* dan tasawuf serta kajian ilmu alat seperti nahwu, saraf dan tajwid.<sup>4</sup>

Dalam waktu yang relatif singkat Dayah Nurul Ihsan semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar dengan semakin bertambahnya jumlah santri. Mulai dari berdiri Dayah Nurul Ihsan sampai sekarang dengan jumlah lebih kurang 780 santriwan dan santriwati. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran aktif dayah dalam bidang sosial, pendidikan, dakwah dan stabilisasi sistem ekonomi Islam melalui pertanian, peternakan dan perdagangan. Dengan semakin meningkatnya jumlah santri, kebutuhan akan sarana dan prasaranapun semakin mendesak sehingga atas kesepakatan masyarakat dibangun beberapa *balee drah* (balai pengajian) serta membeli sebidang tanah area persawahan.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Burhanuddin, Buku Panduan Dayah Nurul Ihsan, 2007, hal, 7

Kehadiran Dayah Nurul Ihsan di tengah-tengah masyarakat khususnya *Gampong*Adan telah memberi warna baru dalam kehidupan sosial masyarakat terutama dalam hal peningkatan pemahaman keislaman dan pembinaan akhlak masyarakat terutama anak-anak dan remaja. Pada tahun 1996 atas inisiatif imam masjid diadakan pengajian untuk orang-orang dewasa dan kalangan orang tua pada setiap malam sabtu dikenal dengan pengajian malam sabtu, pada tahun 2008 juga diadakan pengajian malam kamis untuk para pemuda *Gampong* Adan. Di samping itu juga diadakan pengajian tauhid tasawuf atau lebih dikenal dengan *Tawajjuh*yang umumnya diikuti oleh kalangan orang tua, masyarakat *Gampong* Adan setiap Lorong mendapat kesempatan untuk mengikuti *Tawajjuh*pimpinan dayahakan hadir pada malam yang telah ditentukan dimusalla-musalla setiap lorong, sehingga masyarat tidak jauh untuk pergi.<sup>5</sup>

Pada tahun 1998 pembangunan fisik Dayah semakin digalakkan dengan menambah balai pengajian dan membangun sejumlah rangkang (*Bilek*) sebagai tempat penginapan bagi santri luar daerah dan santri setempat yang menetap di Dayah. Sejak saat itu Dayah Nurul Ihsan mulai dikenal di berbagai pelosok daerah termasuk beberapa Kabupaten lainnya seperti Aceh Selatan, Nagan Raya, Aceh Barat dan Pidie. Hal ini dibuktikan dengan hadirnya beberapa santri yang berasal dari Kabupaten-Kabupaten tersebut.<sup>6</sup>

Dayahselaku tempat proses belajar mengajar ilmupengetahuan agama Islam yang menduduki urutantertuadarisekianbanyaklembagapendidikan,

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Burhanuddin, Buku Panduan Dayah Nurul Ihsan, 2007, hal 11

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>*Ibid*, hal 11

memilikiperananpentingdalammegayomisegalasektortatanankehidupandalammen gimbangikemajuansertamampuberpengaruhkuatterhadapsosio-kultural, halinijelastergambarpadaEksistensinya yang dapatmemainkanperansebagaisentralpengembanganmasyarakatdisampingada pula tantangan-tantangan yang harusdijawabsecarakongkrit. MunculnyaDayah di berbagai tempatkitaketahuibahwabukanberanjakdarifaktorkebetulanakantetapidilatarbelaka ngiolehbermacam-macamfaktorsosial.Dalamoperasionalnya, Dayahmemilikinilainilaipokok tidakdimilikiolehlembagalain, lain yang antara carapandangkehidupansecarautuh (kaffah) adalahsebagaiibadah, menuntutilmuitutidakberkesudahan, tetapikemudianuntukdiamalkan. Ilmudanibadahadalahmenjadiidentikbaginya, yang dengansendirinyaakanmunculkecintaan yang mendalampadailmupengetahuansebagainilaiutama. Dayahsenantiasa pula menciptakansuasanakeikhlasanbekerjauntuktujuan-tujuanbersama.

Menurut observsi awal yang penulis lakukan, *Gampong*Adanmerupakan salah satu daerah dalam kawasan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, yang juga memiliki struktur Lembaga perangkat *Gampong* dibentuk oleh masyarakat, adanya *tuha peut, tuha lapan, imuem chik*, dan perangkat-perangkat lain. Dimanaperangkat *Gampong* tentu sajaada kewenangan masingmasing, setelah melihat kondisi *Gampong* yang memprihatinkan mereka berinisiatif untuk mendirikan sebuah tempat yang dapat membawa perubahan

<sup>7</sup>Burhanuddin, *Buku Panduan Dayah Nurul Ihsan*, 2007.hal, 2.

dalam masyarakat dapat menambah ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya, dengan harapan bahwa masyarakat *Gampoeng* Adansedikit banyaknya dapat membedakan mana yang salah dan mana benar. (*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*)dalam hal ini DayahNurulIhsanlahirdengan tujuanbisa menjadi tempatberbagiilmudanbelajarilmukeagamaansehinggadengansendirinya akan membawa perubahandalammasyarakatsetempat, dimana*Gampong*AdansebelumberdirinyaDayahNurul Ihsanmasyarakatnya yang masihkurang pahamdalamhalilmu agama,masyarakatantarasatudengan yang lain tidaksalingpeduli, kemaksiatanmerajalela, kejahatan, perjudian, ganja, sabu-sabu dan barang-barang haramlainnya, ketika disebut *Gampong* Adanoleh orang-orang, masyarakat Kecamatan tangan-Tangan sudah tidak asing lagi dengan nama *Gampong* tersebut, karena *Gampong* Adanolikenal dengan pusat transaksi barangbarang haram, dan pusat orang-orang melakukan maksiat.

Gampong Adan merupakan daerah pelosok sehingga tidak mudah masyarakat untuk mengikuti proses belajar mengajar, baik itu belajar ilmu agama, ilmu sosial masyarakat, maka terjadilah kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dikalangan masyarakat. Setelah berdirinya Dayah Nurul Ihsan Gampong Adanpola pikir masyarakat sudah banyak perubahan dari sebelumnya. Masyarakat sudah dibekali memahami ilmu agama, sehingga fenomena-fenomena yang terjadi sebelum berdirinyadayah dansesudah berdirinya dayah seperti: Kemaksiatan, kejahatan, perjudian dan kejadian-kejadian lainnya sudah mulai

berkurang. <sup>8</sup>Olehkarenaitu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut yaitu:

"Eksistensi Dayah Nurul Ihsan Dalam Penegakkan Amar Ma'ruf *Nahi Munkar*dikalangan Masyarakat *Gampong* Adan Kecamatan Tangan-Tangan

Kabupaten Aceh Barat Daya."

#### A. Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dinyatakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana StrategiDayah Nurul Ihsan dalam penegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkardimasyarakat GampongAdanKecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.?
- 2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambatDayah Nurul Ihsan dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*dikalangan Masyarakat *Gampong* Adan.?
- 3. Bagaimana partisipasi Masyarakat terhadap Eksistensi Dayah Nurul Ihsan dalam penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*dikalangan masyarakat *Gampong* Adan.?

## B. Tujuan penelitian

 Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Dayah Nurul Ihsan dalam menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkarmasyarakat Gampongadan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Observasibulan 16 Desember 2016

- Untuk mengetahi Apa saja faktor pendukung dan penghambat Dayah
   Nurul Ihsan dalam penegakan Amar Ma'ruf Nahi Munkardikalangan
   Masyarakat Gampong Adan.
- 3. Untuk mengetahui sejauh mana partisipasi Masyarakat terhadap Eksistensi Dayah Nurul Ihsan dalam penegakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*dikalangan masyarakat *Gampong* Adan.

## C. Manfaaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat peneliti mengetahui Eksistensi Dayah Nurul Ihsan dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*masyarakat *Gampong* Adan, apa saja permasalahan yang terjadi dalam masyarakat danApa saja hambatan dalam menegakkan Amar ma'ruf nahi mungkar oleh Dayah Nurul Ihsan, dan mana yang harus diikuti dan mana yang harus ditinggalkan atau diperbaiki.

### 1. SecaraTeoritis

a. BagiPogramStudiPengembanganMasyarakat

Islam/KonsenterasiKesejahteraan sosial,
hasildaripenelitianskripsiinidapatmenjadisalahsatureferensidalamupaya
melaksanakanpengkajiansosialdalamkontekskehidupansosialmasyarak
at.

#### b. Untuk

dijadikanbahanreferensidalamrangkakhazanahpengembanganilmupeng

etahuanterutama yang terkaitmasalahkajiantentangpencegahan kemunkaran.

#### 2. SecaraPraktis

- a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya upaya untuk menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.
- b. Dapatmelatihdiripenelitidanmengembangkanpemahamankemampuanb erfikirpenelitimelaluipenelitianmengenai"Eksistensi Dayah Nurul Ihsan Dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*Masyarakat *Gampong*Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya". Denganmenerapkanpengetahuan yang di perolehselamabelajar di FakultasDakwahdanKomunikasiJurusanPengembaganMasyarakat Islam/KosentrasiKesejahteraanSosial UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

#### **BAB II**

#### LANDASAN TEORITIS

## A. Penelitian yang sebelumnya yang Relavan

Pada penelitian sebelumnya saudara M.Syaukani sudah meneliti tentang Relasi Sosial Teungku Dayah Ulee Titi dengan Masyarakat *Gampong* Siron Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitiannya menjelaskan Relasi sosial merupakan suatu hubungan antar tengku dayah dengan masyarakat sekitarnya. Relasi sosial tersebut menyangkut dengan sosial agama, budaya, dan pendidikan.<sup>1</sup>

Sedangkan dalam penelitian yang lain oleh saudara Safrijal mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry meneliti tentang Peran alumni Dayah Darul Huda dalam pembinaan masyarakat Desa Simpang tiga Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. Dalam penelitiannya menjelaskan dari seruan-seruan yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis Nabi seharusnya *Teungku-teungku* yang sudah berilmu meneruskan apa yang telah dilakukan para Rasul-rasul terdahulu dalam menyebarkan agama islam. Tatapi realita saat ini, sedikit sekali peran yang dilakukan oleh *Teungku-teungku*Dayah yang mempunyai ilmu agama untuk tetap bersabar dalam mengajak orang-orang yang awam agar termotivasi untuk membekali ilmu agama. Oleh karena itu ilmu-ilmu yang

-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>M.Syaukani, Relasi sosial Teungku Dayah Ulee titi dengan masyarakat Gampoeng Siron Kecamatan ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. FDK, 2015

dipelajari dari dayah belum teraplikasi secara maksimal kepada masyarakat desa.<sup>2</sup>

Sedangkan dalam penelitian Cut Merita Kurniawati meneliti tentang Peran Dayah Istiqamatuddin Mu'arif dalam pembinaan santri Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, dalam penelitiannya menjelaskan sistem pengelolaan Dayah Istiqamatuddin Mu'arif di Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar dilakukan oleh pimpinan Dayah beserta para pengajar lebih dominan. Hal ini dikarenakan pihak dayah lebih memahami proses pendidikan dayah . akan tetapi orang tua dan Masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan saran dan pendapat untuk perkembangan dayah. Dayah Istiqamatuddin Mu'arif memiliki peran yang penting dalam pembinaan santri di Gampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Proses pembinaan didayah memberikan pengaruh yang positif bagi para santri. Hal ini dapat dilihat dan dialami oleh santri baik dari segi ibadah maupun dari segi muamalahnya. Perubahan santri kearah yang lebih baik dikarenakan dukungan dari orang tua dan juga para pengajar didayah yang memberikan dedikasi dan ilmu kepada para santri. Dayah Istiqamatuddin Madinatul Mu'arif memberikan dampak positif terhadap kehidupan Masyarakat. Hubungan sosial yang terjadi antara pihak dayah dan orang tua santri serta masyarakat sekitar terjalin sangat baik. Masyarakat dapat tergabung dan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Safrijal, Peran *alumni dayah Darul Huda dalam pembinaan masyarakat Desa Simpang tiga Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara*. FDK, 2012.

memberikan kontribusi kepada pihak dayah sedangkan pihak dayah juga selalu siap memberikan peluang dan kesempatan kepada siapapun yang ingin berpartisipasi dalam pengembangan dayah. Hal ini dayah membutuhkan saran dan masukan dari pihak luar yang dapat mendukung pembangunan pendidikan berbasis Islam didayah.<sup>3</sup>

Hubungan antara sesama dalam istilah sosiologi relasi atau *relation*. Relasi sosial juga disebut hubungan sosial merupakan hasil dari interaksi (rangkain tingkah laku) yang sistematik antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain dan saling mempengaruhi. Suatu relasi sosial atau hubungan sosial akan ada jika tiap-tiap orang dapat meramalkan secara tepat macam tindakan yang akan datang dari pihak lain terhadap dirinya. <sup>4</sup>

Dalam hal ini penulis mencoba meneliti tentang Eksistensi Dayah Nurul Ihsan Dikalangan Masyarakat *Gampong* AdanKecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

## B. Dayah Sebagai Lembaga Agama

Lembaga pendidikan khas Aceh yang disebut dayah Merupakan sebuah lembaga yang pada awalnya memposisikan dirinya sebagai pusat pendidikan pengkaderan ulama. Kehadirannya sebagai institusi pendidikan Islam di Aceh bisa diperkirakan hampir bersamaan tuanya dengan Islam di

<sup>3</sup>Cut Merita Kurniawati *Peran Dayah Istiqamatuddin Mu'arif dalam pembinaan* santriGampong Lam Asan Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, FDK, 2010

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung. PT,Remaja Rosdakkarya, 1986.hal.1-9

Nusantara. Kata Dayah berasal dari bahasa Arab, yakni *Zawiyah*, yang berarti pojok.<sup>5</sup>

Realitas sejarah mengungkapkan bahwa lembaga dayah mempunyai 4 peranan yang sangat signifikan bagi masyarakat aceh, yaitu sebagai pusat belajar agama (*The Central Ralijious Learning*) sebagai benteng terhadap kekuatan melawan penetrasi penjajahan, sebagai agen pembangunan dan sebagai seekolah bagi masyarakat.<sup>6</sup>

# 1. Sebagai pusat belajar agama

Pada abad ke 17 Masehi, Aceh telah menjadi pusat kegiatan intelektual, banyak sarjana dari negara-negara lain berbondong-bondong datang ke Aceh untuk menuntut ilmu agama.seorang ulama terkenal Syekh Muhammad Yusuf Al-Makassari (1626-1699 M), salah seorang ulama dikenal pada waktunya di kepulauan melayu yang pernah belajar di Aceh, salah satu tarikat yang dipelajarinya di Aceh adalah tarikat Al-kadariah. Syekh Burhanuddin dari minangkabau yang kemudian menjadi ulama terkenal dan menyebarkan agama islam dan mendirikan surau di minangkabau, juga pernah belajar di Aceh dibawah bimbingan Syekh Abdurr rauf As- Singkil.<sup>7</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah*, *pengawal agama Masyarakat Aceh*, Lhokseumawe : Nadiya Foundation, 2003

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Muntasir, "Dayah Dan Ulama Dalam Masyarakat Aceh", dalam Sarwah, volume, II, hal.

<sup>43</sup> 

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>*Ibid*, hal. 38

Atensi ulama terhadap ilmu-ilmu agama tidaklah pupus, walaupun kondisi ekonomi dan politik pada masa kesultanan Aceh mengalami kemunduran.Sebelum kedatangan Belanda Dayah-Dayah di Aceh sering dikunjungi oleh masyarakat-masyarakat luar Aceh. Dari sejak Hamzah Fansuri sampai datangnya Belanda ada 13 ulama dayah yang menulis kitab karya yang ditulis jumlahnya 114 kitab-kitab tersebut terdiri dari berbagai subjek kajian diantaranya: ilmu tasauf, tauhid, tafsir, akhlak, astronomi, filsafat, ilmu logika, ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lainnya.Menurut AL-Atas, bahasa melayu juga dikembangkan pada abad-abad tersebut. Hamzah Fansuri(1510-1580) merupakan dalam seorang pionir mengembangkan bahasa melayu tersebut secara rasional dan sistematis serta dia menggunakan dalam filsafat. Banyak karya-karya lain yang mengidentifikasikan bahwa Aceh pernah menjadi sebagai pusat kajian ilmiah yang masyhur yang diperankan dan digerakkan oleh ulama beserta dayah yang dipimpinnya.8

## 2. Sebagai Benteng Pertahanan Penjajah

Pada saat peperangan melawan penjajah Belanda, dayah memainkan peranan yang sangat penting beserta rakyat Aceh melawan tekanan penjajah Belanda. Ketika para Sultan dan kaum ningrat tidak sanggup menjalankan roda pemerintahannya, para tentara menginginkan pemimpin lain untuk melanjutkan perlawanan dalam rangka mempertahankan tanah

<sup>8</sup>M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah*, *pengawal agama Masyarakat Aceh*, Lhokseumawe : Nadiya Foundation, 2003, hal.42

air mereka, maka pada saat itulah ulama-ulama dan dayahnya tampil sebagai benteng pertahanan yang cukup tangguh dan sulit untuk ditempuh oleh penjajah.Aceh yang nyaris tak pernah sepi dari konflik semenjak ekspedisi militer Belanda di Aceh pada penghujung abad ke-19 membuat posisi TgkDayah menjadi sosok utama ditengah masyarakat. Banyak ulama-ulama Aceh yang syahid, gugur di medan perang melawan penjajah, membela negara dan tanah air, seperti Teungku Chik Di Tiro, Teungku Chik Kuta Karang, Teungku Fakinah dan seumpama dia. Mereka ini adalah lulusan dayah yang mengabdikan hidupnya menjadi pemimpin masyarakat pejuang pada masanya. Setelah kemerdekaan Indonesia para TgkDayah sebagian meleburkan diri kedalam gerakan memperjuangkan berdirinya negara Indonesia di Aceh. Demikian juga gerakan perlawanan yang terus terjadi di Aceh hingga tahun 2005, tak urung dalam banyak peristiwa bersejarah para TgkDayah juga terlibat didalamnya.

Para *Tgk*dayah bahkan memimpin masyarakat baik secara sosial maupun politik. Tidak sedikit ulama-ulama dayah yang terkenal, baik dari segi keilmuannya juga dari sumbangsihnya kepada negara. Dayah seringkali menjadi tempat rujukan setiap permasalahan sosial dan politik ditengah masyarakat Aceh. *Tgk-tgk* dayah senantiasa menjadi penasehat utama pemerintah yang berkuasa, bahkan penjajah Belanda pada masa

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah*, *pengawal agama Masyarakat Aceh*, Lhokseumawe : Nadiya Foundation, 2003, hal 46

setelah memadamkan perlawanan gerilya pejuang Aceh juga ikut menerima beberapa saran dan arahan dari teungku dayah.

## 3. Sebagai Agen Pembangunan

Dalam beberapa waktu, banyak lulusan Dayah ada yang menjadi pimpinan yang duduk di kursi pemerintahan, dilain pihak ada yang menjadi informal, biasanya mereka aktif dalam pembangunan masyarakat. Tradisi ini berlangsung sampai saat ini. Sebelum kedatangan Belanda ke Aceh beberapa ulama yang tamat dari Dayah turut aktif dalam bidang ekonomi dan bidang pertanian, sebagai contoh: *TgkChik dipasi* memimpin masyarakat membangun irigasi, seperti yang dilakukan oleh *tgk chikdi Bambi*dan *tgk di Rambee*. <sup>10</sup>

Lulusan Dayah telah menunjukkan bahwa mereka memiliki perhatian yang besar terhadap masyarakat dan berbagai kepentingan. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa selama *meudagang* di dayah, mereka melewati pengalaman baru yang berbeda dengan pengalaman mereka ketika berada di kampung halaman. Jadi, lulusan dayah memiliki dua latar belakang kultur yang berbeda, di satu pihak realitas sosial yang mereka temui ketika berada di kampung dan di pihak lainsesuatu yang baru yang mereka pelajari di dayah. Dengan demikian mereka

<sup>10</sup>Baihaqi A.K, "*Ulama dan Madrasah di Aceh*." dalam Taufik Abdullah (ed.), *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1983), hal 117.

menemukanbagaimana konsep yang ideal dam membimbing masyarakat kala mereka terjun di kancah kemasyarakatan nantinya.

## 4. Sebagai sekolah bagi masyarakat

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing generasi Islam secara umum melalui pendidikannya untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami. Lulusan dan alumni dayah dididik sanggup menjadi sosok yang berguna bagi kehidupan masyarakat luas secara total. Secara historis dan kultural masyarakat Aceh, dayah di Aceh telah sejak lama dijadikan sebagai pusat pelatihan yang secara otomatis menjadi pusat berkembangnya agama dan budaya Islam yang berlaku ditengah masyarakat di Aceh. Dayah-dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai "bapak" dari pendidikan Islam yang didirikan berdasarkan tuntutan dan kebutuhan zaman. Bagi masyarakat Aceh adanya dayah adalah sebagai salah satu poin pelaksanaan kewajiban agama Islam dalam hal ini tentang pendidikan agama. Dari dayah bermunculan ulama dan kadernya yang menjadi penentu keberhasilan dakwah dalam agama Islam. <sup>11</sup>

Sekalipun pendidikan mahal, namun pendidikan Dayah tidak teralu mahal.Inilah yang menjadi faktor bagi masyarakat yang secara ekonomi tidak mampu, rakyat bisa belajar meskipun miskin.Umumnya Dayah-

\_

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>M. HasbiAmiruddin, *Ulama Dayah*, *pengawal agama Masyarakat Aceh*, Lhokseumawe : Nadiya Foundation, 2003, hal 42

17

Dayah tidak membebankan santri-santrinya untuk membayar uang

pendidikan.Bagi santri yang fakir miskin dayah dengan sendirinya

menyediakan makanan yang disediakan oleh pimpinan dayah atau dari

masyarakat yang siap membantunya.<sup>12</sup>

Tidak seperti halnya Dayah, sekolah dasar dan madrasah mewajibkan

murid-murid untuk membayar uang pendidikan. Sekolah juga mewajibkan

murid-murid memakai pakaian seragam karena banyak tuntutan banyak

mengeluarkan uang bagi masyarakat menjadi alasan mengapa mereka

memilih dayah sebagai tempat belajar. Lebih dari itu sebagaimana telah

dipaparkan sebelumnya, belajar didayah sangatlah konprehensif

ketimbang belajar ditempat lainnya karena dayah tidak hanya mengajarkan

materi agama Islm tetapi juga bimbingan spiritual dan latihan fisik. <sup>13</sup>

Dalam hal ini ulama Aceh sangat terhormat bagi masyarakat Aceh,

mereka yang sudah bersusah payah dalam memperjuangkanrakyat Aceh

ini. Mereka dianggap oleh masyarakat Aceh sebagai orang tua untuk bisa

belajar dan bertanya dalam berbagai hal dan persoalan yang dialami oleh

masyarakat. Seorang ulama yang sudah terkenal alim dan berwibawa

menjadi panutan dan tempat bertanya, baik bidang agama, sosial maupun

bidang-bidang lainnya. Oleh karena itu didalam Gampongkadang-kadang

zakat dan infak dititipkan pada seorang ulama ketimbang pada lembaga

yang telah dibentuk pemerintah. Kenyataan tersebut menandakan bahwa

<sup>12</sup>M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah*, *pengawal agama Masyarakat Aceh*,

Lhokseumawe: Nadiya Foundation, 2003

<sup>13</sup>*Ibid*, hal, 45.

-

ulama dianggap paling jujur dibandingkan dengan panitia pengumpulan zakat.<sup>14</sup>

## C. Dayah Sebagai Laboratorium Sosial Masyarakat

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang selama berabadabad telah mampu bertahan mempergunakan nilai-nilai hidupnya sendiri yang unik, dayah dalam dekade terakhir telah menarik perhatian para peneliti untuk melihat lebih dekat berbagai aspek kehidupan di dalamnya. Oleh karena itu sebagai subkultur, dayah juga dapat dipandang sebagai laboratorium sosial kemasyarakatan, tetapi lebih jauh dari itu dayah telah terbukti memiliki andil yang cukup besar dalam transformasi sosial. Transformasi yang telah dilakukan oleh dayah dapat bermula dari watak pendidikan dayah yang populis dan dapat dilihat sebagai miniatur masyarakat, hal mana para santri dengan fasih dapat belajar dapat sosialisai dengan lingkungan internal maupun eksternal dayah. <sup>15</sup>

Ada dua sudut pandang peran sosial Dayah/pesantren yang dikatakan sebagai laboratorium kemasyarakatan:

#### 1. Dayah/ pesantren sebagai miniatur masyarakat.

Sebagimana tampak lahiriyahnyaDayah adalah sebuah komplek dengan lokasi umumnya terpisah dari kehidupan disekitarnya. Dalam komplek terdapat beberapa buah bangunan: surau atau masjid, rumah pengasuh, asrama santri

<sup>15</sup>HM. Amin Haedari, dkk, *Masa depan Pesantren, dalam tantangan modernitas dan tantangan komplesitas global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal, 178.

-

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>A. Rani Usman, *Sejarah Peradaban Aceh*, Yayasan Obor Indonesia: 2003, hal.72.

dan tempat pengajian. Dari sisi lahiriyah fisik, dayah memang terpisah dari kehidupan masayarakat disekitarnya, namun semangat dan denyut nadi dayah tidak pernah lepas dari konteks sosial kemasyarakatan. Hal itulah yang menjadikan dayah tetap eksis menempatkan dirinya sebagai basis pertahanan moral melakukan trasformasi sosial. Dengan pola kehidupannya yang unik itu dayah mampu bertahan lama berabad-abad untuk mempergunakan nilai-nilai hidupnya sendiri. Selain itu dayah/ pesantren juga diproyeksikan sebagai miniatur masyarakat "ideal" juga terlihat dari model pembinaan santri yang unik, yang hanya dapat ditangkap secara baik oleh orang yang betul-betul memahami dan mengetahui dayah. <sup>16</sup>

## 2. Implementasi Ilmu di Dayah/Pesantren.

Selain menyelenggarakan pengajian dayah juga memacu para santrinya untuk mengaplikasikan ilmu dari hasil pengajiannya itu dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang telah diperoleh para santri dari hasil pengajiannya diaplikasikan secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan para ustazdan pengasuh Dayah/Pesantren, seperti dalam unit

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>HM. Amin Haedari, dkk, *Masa depan Pesantren, dalam tantangan modernitas dan tantangan komplesitas global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal, 179.

pengelolaan koperasi dayah, dakwah sosial dan unit-unit kerja dayah lainnya.<sup>17</sup>

Proses transformasi yang secara terus menerus dilakukan oleh dayah akan membuahkan hasil yang secara perlahan tetapi pasti, baik dilingkungan dayah maupun di daerah asal santri ketika ia telah kembali ke kampung halamannya. Pada gilirannya dayah telah mampu memperkenalkan nilai-nilai Islam yang *Rahmatan Lil'alamin*, tidak hanya kepada komunitas santri sendiri tetapi juga kepada masyarakat sekitar. <sup>18</sup>

# D. Dayah Sebagai Penegak *Amar* Ma'ruf *Nahi Munkar* dikalangan Masyarakat

Agama Islam adalah agama yang sangat memperhatikan penegakan *Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar*. *Amar Ma'ruf*merupakan pilar dasar dari pilar-pilar akhlak yang mulia lagi agungKewajiban menegakkan kedua hal itu merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa ditawar bagi siapa saja yang mempunyai kekuatan dan kemampuan melakukannya. Bahkan Allah SWT beserta RasulNya mengancam dengan sangat keras bagi siapa yang tidak melaksanakannya sementara ia mempunyai kemampuan dan kewenangan dalam hal tersebut. <sup>19</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>HM. Amin Haedari, dkk, *Masa depan Pesantren, dalam tantangan modernitas dan tantangan komplesitas global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), hal. 182

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup>*Ibid*, hal. 192.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Tgk Muhammad Hasbi Ash Shiddiqey, *Al-Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm.348.

Ketahuilah bahwa *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* termasuk Ushul Ad-Din, dengan dicapai tujuan perutusan (bitsah) para nabi. Hal itu berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Ali-Imran: 104.

Artinya:

"Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *Ma'ruf*dan mencegah dari yang *Munkar* dan merekalah termasuk orang-orang yang beruntung" (Q.S. Ali Imran: 104).<sup>20</sup>

Dalam hadis Rasulullah SAW juga dijelaskan:

Artinya:

"Barang siapa yang melihat kemungkaran maka cegahkan dengan tangannya jika tidak mampu cegahlah dengan lisannya, jika tidak mampu juga maka cegahlah dengan hatinya dan demikian itu selemah-lemahnya iman".(HR. Muslim).<sup>21</sup>

Ayat dan hadis diatas menjelaskan bahwa Allah dan Rasul menyeru kepada kita untuk mengajak umat manusia kepada kebaikan dengan penuh hikmah dan bijaksana serta memberi suri tauladan yang baik. Hal itu dilakukan dengan penuh adab dan sopan santun, tidak memaksa kehendak, karena Allah maha tahu siapa yang akan menerima petunjukNya, dan siapa yang memilih jalan sesatNya. Tugas kita sebagai

<sup>21</sup>Arbain Nawawi, Kajian hadis Arbain An-nawawi. Hadis ke-34

\_

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Kementerian Agama, *Al-qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Dharma art, 2015), hal 63

saudara hanya menyampaikan, sementara hidayah adalah urusan Allah SWT.

Ada 3 karakter masyarakat dalam menyikapi *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*:

- a. Memerintahkan yang *Ma'ruf*dan melarang yang *Munkar*, atau dinamakan karakter orang mukmin.
- b. Memerintahkan yang *Munkar*dan melarang yang *Ma'ruf*, atau dinamakankarakter orang munafik.
- c. Memerintahkan sebagian yang *Ma'ruf*dan *Munkar*, dan melarang sebagian yang *Ma'ruf*dan *Munkar*. Ini adalah karakter orang yang suka berbuat dosa dan maksiat.<sup>22</sup>

Dengan melihat ketiga karakter tersebut, maka sudah jelas bahwa tugas beramar Ma'ruf Nahi Munkar bukanlah hanya tugas seorang da'i, mubaligh, ataupun ustadz saja, namun merupakan kewajiban setiap muslim. Dan ini merupakan salah satu kewajiban penting yang diamanahkan Rasulullah SAW kepada seluruh kaum muslim sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Rasulullah mengingatkan, agar siapa pun jika melihat kemunkaran, maka ia harus mengubah dengan tangan, dengan lisan, atau dengan hati, sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya. Begitu juga Imam al-Ghazali, dalam kitabnya Ihya' Ulumuddin, beliau menekankan, bahwa aktivitas Amar Ma'ruf dan NahiMunkaradalah kutub terbesar dalam urusan agama. Ia adalah sesuatu

-

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Muhammad Jamaludin Qasyimi, *Roudhlotul Mu'minin terjemah Abu Ridho*, (Semarang: Assyifa, 1993), hal. 373

yang penting, dan karena misi itulah, maka Allah mengutus para nabi. Jika aktivitas *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* hilang, maka syiar kenabian hilang, agama menjadi rusak, kesesatan tersebar, kebodohan akan merajalela, satu negeri akan binasabegitu juga umat secara keseluruhan.

Ada beberapa manfaat bila *Amar Ma'ruf*dan *Nahi Munkar* ditegakkan:

- a. Kita akan menjadi bagian dari orang-orang mukmin.
- b. Segala kebaikan akan diberikan siapa saja yang melakukan aksi amar ma'ruf nahi munkar, yaitu, orang-orang yang lahir dari umat terbaik (umat muslim).
- c. Kita akan menjadi orang-orang yang shaleh.
- d. Kita akan mendapatkan keselamatan apabila kita mencegah perbuatan buruk (munkar).
- e. Kita akan menjadi orang-orang yang meraih kemenangan.
- f. Allah akan memberikan rahmat dan karunianya kepada kaum tersebut, sehingga tercipta kerukunan, kedamaian dan ketentraman.
- g. Akan dijauhkan dari Azab Allah SWT.
- h. Ilmu yang dibawa oleh para ulama (sebagai pewaris para nabi) akan terjaga dengan baik, sehingga dijauhkan dari kesesatan dalam menuntut ilmu, yaitu niat/motivasi yang salah dan belajar pada orang yang salah. Dengan terjaganya para ulama yang sholeh,

maka akan lahirlah umara (penguasa) yang baik dan mampu memimpin umatnya dengan adil.<sup>23</sup>

Namun tidak bisa dipungkiri, saat ini kema'rufan telah dihanyutkan oleh derasnya arus kemunkaran. Hal ini terjadi karena kemunkaran telah dibungkus dengan performa yang menarik, sehingga hampir seluruh lapisan masyarakat mampu menikmatinya. Begitu mudahnya kemunkaran sudah masuk dalam celah-celah sempit dalam rumah melalui media cetak dan elektronik, yang setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat. Tentu ini sangat berbahaya, karena kemunkaran/kebathilan yang secara terusmenerus disuguhkan dan diinformasikan, apalagi didesain dengan performa yang menarik, maka sangat mungkin kemunkaran itu akan dianggap sebagai kebaikan dan kemudian dijadikan sebagai kebiasaan.<sup>24</sup>

Untuk menghadang arus kemunkaran ini diperlukan benteng yang kokoh, yaitu dari diri kaum muslim sendiri yang harus sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah. Kesadaran inilah yang akan mengantarkannya untuk menjadi seorang yang muttaqin, dan mampu menjalankan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*dengan baik.Ketika kita ingin menyelamatkan umat secara keseluruhan dari bahaya kemunkaran, maka hendaklah dimulai dari diri sendiri dan keluarga kita. Dan jika Allah dan Rasul Nya telah memberikan rambu-rambu yang tegas dan jelas, maka

<sup>23</sup>Ahmad Iwudh Abduh, *Mutiara Hadis Qudsi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), hal, 99.

<sup>24</sup>*Ibid*, hal, 103.

\_

sebagai seorang muslim yang taat sudah sepatutnya untuk berucap Sami'na Wa atha'na.

## E. Kedudukan dan Fungsi Dayah

Sebagaimana kita ketahui bersama, dayah mimiliki tempat yang strategis baikdidalam suatu *Gampong*maupun dalam strata sosial masyarakat *Gampong*. Banyak masalah yang dapat tertuntaskan di dayah, ini berarti Dayah memiliki arti dan makna yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam struktur sebuah *Gampong*terdapat beberapa buah lembaga yang kesemuanya memiliki tugas, fungsi dan peran yang berbeda walaupun antara satu dengan yang lain saling mendukung dan berkaitan satu sama lainnya demi tercapainya tujuan bersama, disini dayah juga memiliki peran walaupun sedikit dalam mewujudkan Visi dan Misi *Gampong*keberadaan suatu dayah.

Bila dilihat secara rinci dayah diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Aceh yang telah lama berkiprah dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM). Pada permulaannya kegiatan belajar-mengajar ini hanya berlangsung di rangkang-rangkang, dengan pelajaran utamanya terfokus pada pelajaran agama dan mengajarkan kitab-kitab Arab tertentu yang telah di tetapkan oleh pimpinan. Perumpamaan pendidikan dayah setara dengan Madrasah Aliyah (MA) atau sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), sedangkan untuk kegiatan pengajian yang diselenggarakan di meunasah, setingkat dengan Tsanawiyah atau sekolah lanjutan pertama pada kebanyakan menggunakan kitab rujukan berbahasa

melayu seperti kitab fikih, usuluddin dan lainnya. Keberadaan dayah tidak terlepas dari kegiatan pengajaran dan dakwah Islam. Kegiatan pengajaran dan dakwah seperti ini masih terus berlangsung sampai sekarang, bahkan jumlahnya pun turut bertambah seiring bertambahnya penduduk. Demikian pula halnya rasa ketertarikan untuk mempelajari agamanya lebih baik, dimana dayah merupakan tempat para generasi Islam dibekali dengan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan lainnya. <sup>25</sup>Peran lembaga pendidikan Dayahsemakin dibutuhkan dalam usaha membentuk pola pikir umat, terutama untuk mendekatkan manusia dengan Islam itu sendiri.

Fungsi Dayah merupakan tempat dan sarana untuk mendidik dan membekali umat agar menjadi manusia berbudi luhur, sudahseharusnya mendapat perhatian serius dari pemimpin umat Islam. Karena itu pemerintah memiliki kewenangan dan kewajiban untuk memberikan dalam dorongan dan sokongan setiap aktifitas kependidikan tersebut.Aktitas kependidikan dayah di Aceh perlu mendapatkan pembinaan secara terstruktur dari pemerintah setempat agar kegiatan pembinaan umat dapat berjalan dengan baik, meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) serta sebagai dasar mengasuh dan mengasah intelegensi generasi Islam kedepan.<sup>26</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004, hal 5.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup>Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004, hal 7.

Beberapa sumber peraturan perundang-undangan, secara umum telah mengamanatkan kepada pemerintah daerah untuk melaksanakan kandungan dari undang-undang tersebut antara lain; Undang-undang Nomor 44 tahun 1999, tentang penyelenggaraan Keistimewaan Aceh, Undang-undang Nomor 18 tahun 2001 tentang otonomi daerah (otonomi khusus Nanggroe Aceh Darussalam) dan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan. Kemudian diperkuat lagi dengan Undangundang Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UU-PA) dan Qanun Aceh Nomor 5 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan Aceh. Pada dasarnya sejumlah peraturan dan perundang-undangan tersebut belum secara khusus mengatur tentang pendidikan dayah baik berupa Peraturan Daerah atau qanun daerah pada tingkat Propinsi maupun Kabupaten/ Kota, sehingga untuk menindaklanjuti peraturan dan perundang-undangan di atas, diperlukan suatu kebijakan yang lebih konprehensif dari yang bersifat material maupun spiritual. Dengan demikian kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/ Kota dapat berjalan relevan dengan fungsi dan tujuan pendidikan Dayah.<sup>27</sup>

Lembaga pendidikan ini dari waktu ke waktu terus mengalami dinamika, baik dalam hal sarana dan prasarana, pola belajar mengajar, kurikulum yang di gunakan.Selain itu tingkat perbauran dan eksistensinya dalam masyarakat semakin diperhitungkan, karena pada kebanyakan guru-

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Qanun Aceh Nomor 5 tahun 2008 tentangPenyelenggaraan Pendidikan

guru dayah juga menamatkan pendidikan formal di luar lingkungan Dayah itu sendiri.Kemudian hubungan dan aspek sosial dengan masyarakat serta keikutsertaannya dalam pembangunan daerah dapat terlihat secara umum. Dengan demikian keberadaan Dayah dan Balai Pengajian tersebut terlihat dari proses regulasi pendidikan yang tidak pernah terputus sejak berawalnya Islam masuk ke Aceh yang dibawa oleh para utusan Arab pada antara abad 6-7 Masehi sampai sekarang.<sup>28</sup>.

#### F. Peran Dayah Dalam Masyarakat

Secara realistis dayah telah memasuki babak dalam peroses tranformasi sosial, jika dahulu hanya terkenal dengan kitab klasik (kitab kuning) yang kemudian berubah dan menambah inovasi baru dengan menyajikan pendidikan umum sebagai upaya untuk menyeimbangi dengan pendidikan diluar pesantren. Dan kemudian bertambah dan berkembang menjadi agen pemberdayaan masyarakat.

Sebagaimana telah dijelaskan, sejak pertama kali Islam datang ke Aceh bahwa tidak ada lembaga pendidikan lain kecuali lembaga dayah. Lembaga ini telah menghasilkan beberapa sarjana terkenal dan pengarang yang produktif. Pada masa kejayaan Kerajaan Islam Aceh pada abad ke-17, Aceh telah menjadi pusat kegiatan intelektual. Selama abad itu, beberapa sarjana Islam dari luar Aceh datang ke Aceh untuk belajar ilmu agama. Seorang ulama terkenal, Syekh Muhammad Yusuf al-Makasari (1626-1699) salah

-

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup>Azyumardi Azra dalam buku "*Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII, Akar Pembaharuan Islam Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal, 9.

seorang ulama tersohor di kepulauan Melayu pernah belajar di Aceh. Syekh Burhanuddin dari Minangkabau yang kemudian menjadi ulama terkenal dan mendirikan surau di Minangkabau, juga pernah belajar di Aceh di bawah bimbingan Syekh Abdurrauf Al-Singkili.<sup>29</sup>

Sejarah Islam di Aceh memperlihatkan bahwa ulama telah memainkan peran aktifnya sejak awal masa kesulthanan. Pada abad ke-17 ulama sebagai kelompok intelektual telah menjadikan Aceh sebagai pusat keagamaan bagi dunia Islam. Peran ulama sebagai penasehat yang setia selalu aktif dalam persoalan agama yang menyangkut masyarakat agar agama ini terpelihara dari pengaruh luar. Untuk mencapai tujuan ini, mereka mengajar para pemuda di dayah dan mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam melalui dakwah dan pengajian di dalam masyarakat non dayah.<sup>30</sup>

Sejarah telah menunjukkan bagaimana gigihnya dayah bekerja dalam mengislamkan masyarakat Aceh yang pada akhirnya Islam memang benarbanar menguasai semua belahan bumi Aceh. Bahkan sejarah juga mencatat bahwa dayah di Aceh cukup berjasa dalam mengembangkan ajaran Islam khususnya dalam mazhab Syafi'ie di seluruh kepulauan nusantara bahkan sampai ke Kedah, Pahang dan Malaka (Malaysia). Demikian juga sejarah mencatat bahwa Aceh mencapai periode keemasan pada abad 16-17 tidak terlepas dari hasil karya ulama-ulama dayah. Maka, kontribusi Dayah

<sup>29</sup>M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: PENA, 2008), hal, 120.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup>*Ibid*, hal, 124

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup>*ibid*, hlm 127.

terhadap masyarakat Aceh adalah menghasilkan ulama dan muballigh yang handal yang siap dan eksis dalam mempertahankan agama.

Mengingat dayah sangat berperan dalam menjaga mazhab Syafi'ie tetap eksis di tengah masyarakat Aceh, maka langkah yang diambil oleh dayah adalah:

- Tetap berpijak pada kurikulum lama sebagaimana yang telah dirilis oleh ulama yang terdahulu beserta menerima perubahan yang lebih baik.
- 2. Dengan memberdayakan pendidikan yang bermazhab *Syafi'ie*.
- 3. Mengembangkan fikih *Syafi'iyyah* baik sebagai bahan pelajaran maupun amalan lewat pengajian, khutbah dan lain-lain.
- 4. Setiap ada persoalan fikih yang modern selalu berpijak pada qaedah *Syafi'iyyah* dalam mengambil keputusan.

Dayah dalam komunitas masyarakt Aceh merupakan sarana strategis dalam proses transisi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu agama dari satu generasi kegenerasi selanjutnya. Selain itu dayah juga sebagai institusi yang selalu memberikan respon terhadap persoalan sosial yang dihadapi oleh masyarakat yang terjadi di Aceh,sudah banyak ulama-ulama yang ada di Aceh dan diluar Aceh hasil didikan dari dayah yang menjadi panutan ditengah-tengah masyarakat. Semua itu tidak terlepas dari kegigihan dan kesabaran mereka dalam menuntut ilmu sehingga menjadi seorang yang berguna. Selain itu ulama dayah juga selalu merespon semua persoalan yang

terjadi di Aceh untuk membimbing, membina serta mengayomi masyarakat yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Keistiqamahan dan komitmen mereka kepada Aceh dan masyarakat telah membawa mereka menjadi kelompok yang dihormati dan disegani serta berpengaruh diprovinsi yang dikenal dengan (*Serambi Meukkah*) yaitu provinsi Aceh.

#### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

# A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus objek penelitian ini pada Eksistensi Dayah Nurul Ihsan dalam penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikalanganmasyarakat *Gampong* Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Sedangkan Ruang lingkup penelitian adalah Pimpinan Dayah, dewan guru dayah dan tokoh masyarakat setempat.

#### B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang bersifat *kualitatif,( Field Research)*dan didukung penelitian perpustakaan *( library Research )*merupakan studi tentang Eksistensi Dayah Nurul Ihsan dalam penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikalanganmasyarakat *Gampong* Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodelogi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Di dalam buku Husaini Usman penelitian Kualitatif adalah penelitian ini mengutamakan penghayatan atau berusaha memahami dan menafsirkan makna

-

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2013), hal.8.

suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.<sup>2</sup>

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data dilapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.<sup>3</sup> Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.<sup>4</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya.

#### C. Informan Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu di anggap orang yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.<sup>5</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Husaini Usman, *Metodologi Peneltian Sosial*,( Jakarta: PT Bumi Aksara,2009),hal.78.

<sup>3</sup>Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hal. 23.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D.., hal.85.

Adapun kriteria informan yang dimaksudkan oleh peneliti disini adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan yang luas tentang sejarah, situasi, kondisi masyarakat *Gampong* Adan. Dalam penelitian ini, peneliti mencari beberapa informan yang terdiri Keuchik *Gampong* atau Kepala desa, Sekretaris *Gampong*, Kaur *Gampong*, tokoh masyarakat, Pimpinan Dayah dan Dewan Guru Dayah. Menjadi subjek dalam penelitian untuk memperoleh data dilakukan melalui wawancara *KeuchikGampong* atau kepala desa, Sekretaris *Gampong*, Kaur *Gampong*, pimpinan dayah dan dewan guru dayah. Peneliti mengambil kriteria tersebut karena menurut peneliti kriteria itu mampu memberikan informasi terkait dengan fenomena apa yang sedang terjadi di *Gampong* Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

# D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, dan agar dapat memahami secara lebih jelas Eksistensi Dayah Nurul Ihsan dalam Penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikalanganmasyarakat *Gampong* Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee).<sup>6</sup>

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang Eksistensi Dayah Nurul Ihsan dalam penegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dikalanganmasyarakat Gampong Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi juga perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan atau dari informan yang satu ke informan yang lain.

Wawancara atau diskusi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat yang mengetahui secara mendalam mengenai keberadaan Dayah Nurul Ihsan, pakar yang dimaksud adalah tokohtokoh adat, tokoh masyarakat, dan orang-orang yang sudah lama menetap di *Gampong*Adan.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*,...hal.55.

# b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Di samping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para respoden ketika diskusi.

#### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalaui dokumen-dokumen. <sup>8</sup>Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Eksistensi Dayah Nurul Ihsan, yaitu dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekam sebagai alat untuk wawancara.

#### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian deskriptif, teknik ini berguna untuk menjelaskan Eksistensi Dayah Nurul Ihsan. Penelitian ini akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>*Ibid*. Hal .69.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan.

# 2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.<sup>10</sup>

#### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu.

Dalam langkah ini analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta,2014), hal.247.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup>*Ibid*.Hal.249.

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>11</sup>

Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan yaitu di*Gampong* Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Data tersebut juga diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi setelah data dicatat dan dikumpulkan data yang diperoleh dari proses wawancara, selanjutnya penulis melakukan verifikasi dan analisis melalui penyeleksian terhadap data yang diperoleh, kemudian baru menarik kesimpulan terhadapa apa yang diteliti.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2014), hal. 252.

#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN

#### A. GAMBARAN UMUM PENELITIAN

# 1. Seluk Beluk Dayah Nurul Ihsan

Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan yang didirikan sejak tahun 1994 ini berada sekitar 12 km dari Ibukota Kabupaten Aceh Barat Daya, lebih kurang 2 km dari Ibukota Kecamatan Tangan-Tangan dan 0,5 km dari lereng pegunungan. Dari hasil survey lapangan time Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya, mayoritas penduduk di sekitar Dayah Nurul Ihsan berprofesi sebagai petani dengan rincian; 70% petani, 15% buruh kayu, 10% wirausaha, dan 5% merupakan pegawai negeri dan swasta. Data ini menunjukkan bahwa dari segi ekonomi masyarakat tergolong rendah dan sebagian besar merupakan keluarga miskin.

Keberagamaan masyarakat dapat dikatakan kental dengan budaya keislaman dan tergolong primitif dibanding ibukota kecamatan dan kabupaten. Hal ini juga menjadi salah satu faktor pendukung bagi kemajuan dayah dengan metode salafiyah sebagaimana dilaksanakan Dayah Nurul Ihsan. Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme masyarakat sekitar dayah terhadap pelaksanaan pendidikan di Dayah Nurul Ihsan tergolong tinggi. Di samping itu juga karena keteladanan pimpinan dayah yang menarik simpati masyarakat. Secara singkat dapat dikatakan bahwa keberadaan Dayah Nurul Ihsan di tengah-tengah masyarakat memberi arti cukup positif terhadap kemajuan keberagamaan di *Gampong* Adan dibanding sebelumnya.Pasca

berdirinya Dayah Nurul Ihsan di *Gampong* Adan kehidupan keberagamaan masyarakat lebih terarah dan sudah terlihat adanya sejumlah perbaikan terhadap budaya-budaya yang sebelumnya dominan di tengah-tengah masyarakat.<sup>1</sup>

Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan yang berdiri sejak tahun 1994 merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah asuhan *Tgk*. Saridin Sulsi dan berada di bawah pengawasan *tuha peuet* dan *tuha lapan Gampong* Adan. Pembangunan dayah dilaksanakan secara swadaya masyarakat yang dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat dan sekaligus merupakan ketua pembangunan Dayah Nurul Ihsan.

Dalam hal status kepemilikannya, Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan merupakan milik masyarakat secara keseluruhan dalam artian bahwa pembangunan fisik, sarana dan prasarana merupakan tanggang jawab bersama masyarakat khususnya *Gampong* Adan. Demikian juga halnya dalam upaya meningkatkan kemajuan dayah secara keseluruhan merupakan tanggung jawab bersama para pihak dalam lingkup dayah dengan masyarakat secara umum.

Sementara itu dalam pelaksanaan pembelajaran/pengajian Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan dilaksanakan juga bersama masyarakat sesuai kemampuan dan ilmu yang dimiliki masing-masing tenaga pendidik. Dengan demikian secara singkat dapat dikatakan bahwa Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan adalah milik masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat.

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Profil Dayah Nurul Ihsan, 2009

Dayah Nurul Ihsan mengayomi 3 (tiga) Dusun yang ada di lingkungan Dayah Nurul Ihsan. Ketiga Dusun yang dimaksud Dusun Bukit Hijau, pertemuan dan Cempaka. Seluruh dusun yang berada di *Gampong* Adan itu dibawah bimbingan Dayah tersebut.

Letak Dayah tersebut tergolong sangat strategis. Dayah Nurul Ihsan dipinggir jalan Desa dan ditengah-tengah Dusun. Dayah Nurul Ihsan ini hanya berjarak 10 km dari ibu kota Aceh Barat Daya dan 2 km dari ibu kota Kecamatan yaitu di *Gampong* Adan Aceh Barat Daya. Sebuah komplek berdiri kokoh terletak dipinggir jalan didalamnya tampak beberapa bangunan asrama pemondokan santri, ruang kantor serta balai-balai pengajian. Orang mengenal tempat ini dengan sebutan" Dayah Nurul Ihsan" bisa dimaklumi, sebuah lembaga pendidikan Islam yang diberi nama Nurul Ihsan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Kecamatan Tangan-Tangan. Tokoh-Tokoh penting para *Tgk* penebar hikmah dan pembawa berkah, serta para pencinta tuhan pun berdatangan tidak kenal waktun unttuk mengais seteguk air keilmuan yang mampu menghilangkan dahaga kebodohan bagi masyarakat.

Lembaga yang kini menampung lebih kurang 740 santri dan 13 *Tgk* pengajar terlihat berbeda dengan wajah masa lampau yang berbentuk bilikbilik reyot sudah berganti bentuk dengan bangunan kokoh.

# 2. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Gampong Adan termasuk dalam wilayah Kemukiman Tangan-Tangan Rayeuk Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya dengan luas wilayah  $\pm 825$  Ha. Secara administratif dan geografis Gampong Adan berbatasan dengan :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Pante Geulumpang;
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kawasan Ekosistem Leuser;
- Sebelah Utara berbatasan dengan Bukit Barisan; dan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Bineh Krueng.
  - a. Kondisi Geografis

Banyak curah hujan : sedang

- Tinggi tanah dari permukaan laut : ± 10-50 m

- Suhu udara rata-rata : sedang

- Topografi : dataran tinggi

- b. Orbitasi
- Orbitasi Umum

Jarak ke Ibukota Provinsi : 350 km

Jarak ke Ibukota Kabupaten : 12 km

• Jarak ke Ibukota Kecamatan : 3 km

- Orbitasi Khusus

• Jarak ke gunung : 2 km

• Jarak ke laut : 5 km

Jarak ke sungai : 0,5 km

• Jarak ke pinggiran hutan : 0,5 km

• Jarak ke pasar : 1 km

• Jarak ke pelabuhan : 24 km

• Jarak ke bandar udara : 18 km

• Jarak ke terminal : 12 km

• Jarak ke kantor polisi/militer : 12 km

• Jarak ke tempat wisata : 70 km

c. Tipologi Gampong

- Gampong sekitar hutan : (Hutan Lindung)

- Gampong terisolasi : (Pedalaman)

- Perbatasan dengan kabupaten lain : (Kabupaten Gayo Luwes)

- Perbatasan dengan kecamatan lain : (Kecamatan Manggeng)

# 3. Kondisi Demografis Gampong

Penduduk *Gampong* Adan sampai saat ini terdiri atas 466 (empat ratus enam puluh enam) Kepala keluarga dengan populasi 1.773 (seribu tujuh ratus tujuh puluh tiga jiwa), sebagaimana uraian berikut ini.

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah	Jenis K	elamin	Jumlah
110	Dusun	KK	Lk	Pr	(jiwa)
1	Dusun Cempaka	200	384	361	745
2	Dusun Pertemuan	159	308	295	603
3	Dusun Bukit Hijau	107	214	211	425
	TOTAL	466	907	870	1.773

Sumber : Data Kependudukan Pemerintahan Gampong Adan

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia

No	Golongan Usia		sun paka		sun muan	Dusun Hi	Bukit jau	Jumlah Jiwa
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	JIWa
1	0 bulan - 12 bulan	3	0	1	2	0	3	9
2	13 bulan - 04 tahun	20	29	25	20	14	9	117
3	05 tahun - 06 tahun	14	14	10	14	6	11	69
4	07 tahun - 12 tahun	37	29	35	24	23	30	178
5	13 tahun - 15 tahun	20	13	13	22	19	16	103
6	16 tahun - 18 tahun	26	24	20	19	11	16	116
7	19 tahun - 25 tahun	52	51	43	43	38	31	258
8	26 tahun - 35 tahun	91	77	67	69	36	37	377
9	36 tahun - 45 tahun	40	59	44	47	30	31	251
10	46 tahun - 50 tahun	26	9	15	9	15	11	85
11	51 tahun - 60 tahun	23	28	26	10	14	6	107
12	61 tahun - 75 tahun	26	26	8	14	6	9	89
13	Di atas 75 tahun	6	2	1	2	2	1	14
	TOTAL	384	361	308	295	214	211	1773

Sumber : Data Kependudukan Pemerintahan Gampong Adan

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Sekolah	Dusun	Dusun	Dusun	Jumlah
		Cempaka	Pertemuan	Bukit Hijau	
1.	Belum sekolah	52	48	26	126
2.	Usia 7 - 45 tahun tidak pernah sekolah	-	-	-	-
3.	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	4	6	6	16
4.	Tamat SD/sederajat	182	359	253	794

5.	Tamat SMP/sederajat	376	106	97	579
6.	Tamat SMA/sederajat	117	74	39	230
7.	Tamat Diploma 1 (D-1)	-	-	-	-
8.	Tamat Diploma 2 (D-2)	2	2	1	5
9	Tamat Diploma 3 (D-3)	4	4	-	8
10	Tamat Diploma 4 (D-4)	-	-	-	-
11	Tamat Strata 1 (S-1)	8	4	3	15
12	Tamat Strata 2 (S-2)	-	-	-	-
13	Tamat Strata 3 (S-3)	-	-	-	-
14	Lainnya	-	-	-	-
То	t a l	745	603	425	1.773

Sumber: Data Kependudukan Pemerintahan Gampong Adan

# 1. Kondisi Perekonomian Gampong

Kehidupan sosial kemasyarakatan di *Gampong* Adan berjalan dengan cukup baik yang ditandai dengan masih terpeliharanya sikap gotong royong dan tenggang rasa. Sikap solidaritas dan tolong menolong juga masih sangat mudah dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tentu tidak terlepas dari adanya ikatan emosional yang kuat serta adanya kesadaran individu masing-masing masyarakat akan pentingnya budaya hidup saling hormat-menghormati, saling menghargai serta menyadari akan ketergantungan satu sama lain dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara

Pada umumnya sumber perekonomian masyarakat *Gampong* Adan didominasi oleh bidang pertanian padi dan perkebunan pala. Lebih rinci

kondisi perekonomian masyarakat Gampong Adan dapat diuraikan berikut ini.

Tabel 4.4 : Daftar Bidang Perekonomian Masyarakat

	Mata Pencaharian	Jumlah	Jumlah					
No		Dusun Cempaka	Dusun Pertemuan	Dusun Bukit Hijau	Ket.			
1	2	3	4	5	7			
I	Sektor Pertanian							
	Petani	122	157	186				
	Buruh Tani	14	22	11				
	Pemilik Usaha Pertanian	-	-	-				
II	Sektor Perkebunan							
	Buruh perkebunan	11	11	-				
	Karyawan perusahaan perkebunan	-	-	-				
	Pemilik usaha perkebunan	-	-	-				
III	Sektor Peternakan							
	Buruh usaha peternakan	-	-	-				
	Pemilik usaha peternakan	-	-	-				
IV	Sektor Perikanan							
	Nelayan	1	2	-				

	Buruh usaha perikanan	-	1	-	
	Danilla marka maril				
	Pemilik usaha perikanan	-	-	-	
V	Sektor Kehutanan				
	D				
	Buruh usaha pengolahan hasil	-	-	-	
	hutan				
	Pemilik usaha pengolahan				
	hasil hutan	-	-	-	
	Pengumpul Hasil Hutan	-	2	4	
	Sektor Pertambangan &				
VI	Galian C				
	Buruh usaha pertambangan	2	3	3	
	Pemilik usaha tambang skala				
	kecil	-	-	-	
	Pemilik usaha tambang skala	-	-	-	
	besar				
	Penambang galian C				
	kerakyatan/ perorangan	4	4	-	
VII	Sektor Industri Kecil & Kera	jinan Kumal	n Tangga		
	Montir	2	2	1	
	Tukang batu	_	_	_	
	I draite vatu		_	_	
	Tukang kayu	3	4	1	

	Tukang sumur	-	1	-	
	Tukang jahit	5	6	3	
	Tukang kue	2	1	1	
	Tukang anyaman	-	-	-	
	Tukang Rias	2	-	-	
	Pengrajin industri rumah tangga lain	2	2	3	
VIII	Sektor Industri Menengah &				
V 1111	Besar				
	Karyawan perusahaan swasta	5	2	2	
	Karyawanperusahaanpemerintah	3	3	-	
	Pemilik perusahaan	-	-	-	
IX	Sektor Jasa				
	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	9	2	1	
	TNI	2	-	-	
	Polri	1	-	-	
	Bidan	1	1	-	
	Dukun	1	3	-	
	Dokter	1	-	-	
	Dosen	-	-	-	
	Guru	6	3	-	

Pensiunan PNS/TNI/Polri	-	-	-	
Pengacara	-	-	_	
Notaris	_	_	_	
Tidak mempunyai pencaharian tetap	213	206	122	
Jasa penyewaan peralatan pesta	1	-	-	
Total	413	438	338	

Sumber: Data Kependudukan Pemerintahan Gampong Adan

# 4. Tujuan Pembelajaran Pada Dayah Nurul Ihsan

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang dicapai dan dimiliki pelajar setelah ia menyelesaikan kegiatan belajarnya. Pada hakikatnya, inti dari tujuan pembelajaran ini adalah hasil belajar yang diharapkan. Hasil dari belajar mencakup sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga sisi tersebut tidak boleh diabaikan, karena ketimpangan pencapainnya dapat berdampak buruk kepada peserta didik.

Tujuan utama pembelajaran didayah adalah untuk mendidik caloncalon ulama. Karena dalam pandangan penulis Dayah merupakan istilah
khusus Aceh untuk Dayah, maka tujuan pembelajaran Dayah dapat
disamakan dengan tujuan pembelajaran pesantren. Dayah bertujuan untuk
mendidik ahli-ahli agama dalam mata pelajaran tertentu yang sangat
terbatas, umpamanya fiqih, tafsir, hadist dan beberapa macam ilmu alat.

Tujuan pendidikan dayah adalah membentuk dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat untuk masyarakat dengan jalan mengabdi kepadanya, menjadi pelayannya sebagai kepribadian nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah nabi), mampu mandiri, bebas dan berkepribadian teguh, menyebarkan agama ataupun menegakkan islam dan kejayaan islam ditengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian indonesia.

Sebagaimana kita ketahui bahwasanya ajaran Islam cukup luas. Ia mencakup segala sisi kehidupan manusia, memuat aturan tentang hubungan manusia dengan sang pencipta, hubungan dengan sesama manusia, serta dengan sesama makhluk Allah lainnya. Ajarannya tentang tatacara menyembelih hewan, larangan buang air dilubang-lubang yang menjadi sarang binatang, adalah salah satu ajaran Islam yang memperhatikan kemaslahatan dunia hewan banyak lagi ajaran Islam yang mengacu kepada menjaga hubungan sesama makhluk Allah SWT.

Untuk dapat melaksanakan ajaran ini, wawasan para pendidik didayah perlu diperluas. Bila ini tidak dilakukan, maka sulit menghasilkan alumni yang memiliki pengetahuan yang *up to date*(terkini). Karena bagaimanapun warna suatu dayah sangat dipengaruhi dan disominasi oleh wawasan pemiliknya.

# 5. Sarana dan Prasarana Dayah

Sarana dan prasarana yang dimiliki Dayah Nurul Ihsan *Gampong*Adan tergolong kurang memadai bila dibanding dengan kebutuhan santri.
Sarana dan prasarana tersebut adalah:

Tabel.4.5 Jumlah sarana dan prasarana Dayah nurul Ihsan tahun 2017

No	Item	Jumlah	No	Item	Jumlah
1	Kabilah/balee beuet	8 Unit	6	Kolam ikan	1 Unit
2	Rangkang	17 Unit	7	MCK	2 Unit
3	Ruang Belajar Tajhiziyah	1 Ruber	8	Asrama putra 1 lantai	1 Unit
4	Mushalla	1 Unit	9	Asrama putri 2 lantai	1 Unit
5	Sarana pertanian	0,5 ha	10	Kantor Sekretariat	1 Unit

Sumber: Data Profil dari Profil Dayah Nurul Ihsan, Tahun 2017

# 6. Program Pengembangan Dayah

Secara garis besar program pengembangan Dayah Nurul Ihsan Gampong Adan dikelompokkan ke dalam dua bidang, yaitu:

#### a. Bidang Pembangunan

Pengembangan bidang pembangunan Dayah Nurul Ihsan *Gampong*Adan berada di bawah lembaga yang disebut Panitia Pembangunan
Dayah Nurul Ihsan dan bertugas meningkatkan sektor pembangunan fisik
yang berupa sarana dan prasarana Dayah. Sampai saat ini Panitia

pembangunan Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan telah merencanakan sejumlah program pembangunan, yaitu:

Tabel .4.6.sarana dan prasarana pembangunan Dayah nurul Ihsan tahun 2017

No	Program Pembangunan	Keterangan
1	Perpustakaan	Belum terlaksana
2	Mushalla	Sudah dimulai/Belum Rampung
3	Asrama Putra	Sudah terlaksana
4	Asrama Putri	Sudah dimulai/Belum Rampung
5	Kantor Sekretariat	Sudah terlaksana
6	Asrama Dewan Guru	Belum terlaksana
7	MCK	Sudah dimulai/Belum Rampung
8	Laboratorium Bahasa	Belum terlaksana
9	Laboratorium Komputer	Belum terlaksana
10	Sarana Olahraga	Sudah dimulai/Belum Rampung
11	Sarana Pertanian	Belum terlaksana
12	Sarana Peternakan	Belum terlaksana

Sumber: Data Profil dari Profil Dayah Nurul Ihsan, Tahun 2017

# b. Bidang Pendidikan

Pelaksanaan proses belajar mengajar atau pengajian merupakan program pengembangan bidang pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum sesuai dengan jenjang pendidikan. Program pendidikan yang dilaksanakan di Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan terdiri dari:

- 1) Kaligrafi
- 2) Sirah Nabawiyah
- 3) Akhlak
- 4) Bahasa Arab
- 5) Tahsinul Qira-ah
- 6) Tahsinul Kitabah
- 7) Wajardikdas
- 8) Bahasa
- 9) Ilmu Fiqh
- 10) Ilmu Nahwu
- 11) Ilmu Saraf
- 12) Ilmu Tauhid Tasawuf
- 13) Ilmu Manthiq
- 14) Ilmu Hadits
- 15) Ilmu Tafsir
- 16) Ilmu Tajwid

Tabel .4.7. Jumlah santri Dayah nurul Ihsan tahun 2017

Jenis Kelamin	2015	2016	2017
Laki-laki	137	140	128
Perempuan	134	143	94
Jumlah	271	283	322

Sumber: Data Profil dari Profil Dayah Nurul Ihsan, Tahun 2017

# 7. Program Unggulan Dayah

Program unggulan merupakan ciri khas suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga sosial yang pada umumnya non-pemerintah. Demikian halnya dengan Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan juga memiliki program unggulan yang menjadi ciri khas dayah. Adapun program unggulan Dayah Nurul Ihsan adalah Pembelajaran Fiqh Ibadah yang dikaji menggunakan kitab *gundul* atau sering disebut kitab kuning.

# 8. Fungsi Dayah

Dayah memiliki fungsi strategis, salah satunya adalah sebagai tempat pembentukan dan pengkaderan para ulama. Fungsi Dayah lainnya adalah sebagai tempat untuk mendidik anak, tempat beribadat, tempat mengurus dan merundingkan hal-hal yang berhubungan dengan kemaslahatan kampong,pengajian, pusat perayaan hari-hari besar Islam, penyelesaian berbebagai persengketaan dalam masyarakat, tempat diadakan upacara peugatib (akad nikah) dan tempat pemecahan berbagai permasalahan masyarakat yang berkaitan dengan kepentingan syiar Islam dan kepentingan masyarakat, Sangking pentingnya fungsi meunasah di kehidupan masyarakat Aceh.

Fungsi dayah juga dapat diketahui dari tujuan ia didirikan. Oleh karena itu untuk membahas fungsi dayah perlu diprerhatikan tujuan utama dayah.

Tujuan utama dayah adalah untuk:

- a. Menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama islam yang diharapkan untuk mencetak kader-kader ulama
- b. Mendakwahkan dan menyebarkan agama islam
- c. Menjadi benteng pertahanan umat dan bidang akhlak dan aqidah.
- d. Meningkatkan pengembangan masyarakat.
- e. Menjadi sentral pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat fungsi dayah ditinjau dari kelima tujuan tersebut adalah:
  - Sebagai tempat mendalami ajaran islam. Fungsi inilah yang mengarah kepada upaya pencetak ulama yang handal.
  - Sebagai tempat menyebarkan dan mendakwahkan ajaran islam kepada masyarkat. Konsekuensi fungsi ini adalah dayah merupakan wadah pencetak dakwah.
  - Sebagai pencetak manusia berakhlak mulia. Fungsi ini mengharuskan dayah untuk memperhatikan pembinaan akhlak para peserta didik.
  - 4. Sebagai tempat pengkaderan pengembangan masyarkat diberbagai sektor. Fungsi ini membuat dayah harus membekali para peserta didikannya dengan pengetahuan yang luas, bukan hanya

pengetahuan agama semata. Namun, pengetahuan agama dijadikan dasar dalam kiprah mengembangkan masyarakat diberbagai sektor. Bila dayah hanya berkutat dibidang pengetahuan agama semata, maka mereka hanya berkiprah dibidang keagamaan saja. Bidang keagamaan yang dimaksud disini adalah bidang keagamaan dalam pengertian sempit, seperti yang dipraktekkan selama ini.

5. Sebagai sentral pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat. Fungsi ini juga mengharuskan dayah membekali para peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk memberdayakan potensi ekonomi masyarakat, termasuk ekonomi mereka. Dalam hal ini pengetahuan keterampilan sangat diperlukan. Hanya saja ciri khas islminya perlu ditonjolkan, sehingga kiprah dayah dibidang ini berbeda dengan yang lainnya. Fungsi-fungsi tersebut terlihat semakin luas, karena ia hanya saja berkisar diseputaran pendalaman agama berupa belajar Al-Quran, fiqh, hadist, tasauf dan lain-lain, tetapi juga berkaitan dengan persoalan-persoalan kemasyarakatan berupa usaha untuk menjawab tantangan zaman dalam masalah kemasyarakatan.

Diantara semakin banyak funsi yang disebutkan diatas, fungsi pertama dan kedualah yang terlihat menonjol diperankan oleh dayah-dayah di Aceh, yaitu sebagai penyiap pelajar untuk *bertafaqquh fi Al-din.* Dan sebagai tempat pengkaderan pendakwah dan penyebar islam. Namun, fungsi dayah yang paling menonjol sejak dahulu hingga

sekarang adalah sebgai wahana untuk mendidik insan bertafaqquh fi Al-din.

Dayah berfungsi juga sebagai tempat penyiapkan pejuang. Akibat pendalaman ilmu agama para santriwan atau santriwati, ditambah rasa jengkel melihat sepak terjang para penjajah yang berlainan agama dengan mereka, dan kesengsaraan yang diderita rakyat akibat penduduk penjajah tersebut.

Kalangan ulama dan rakyat aceh yang fanatik, tidak bisa menerima perlakuan penjajah terhadap mereka. Kekafiran penjajah saja sudah cukup memicu rasa benci terhadap mereka, apalagi kesengsaraan yang mereka tebarkan dibumi Aceh. Semua ini menjadi penyulut api kemarahan rakyat Aceh, terutama para ulama dan santri.

# B. Hubungan Antara *Teungku* Dayah dan Warga Masyarkat *Gampong* Adan

Hungungan antara *teungku-teungku*dayah disitu pihak warga Masyarakat *Gampong* Adan dilain pihak meliputi berbagai aspek kehidupan. Namun demikian, yang tampaknya paling menonjol adalah hubungan yang bersifat ekonomi, *teungku-teungku* dayah berperan sebagai pihak pembeli, sedangkan warga/ masyarakat berperan sebagai pihak penjual berbagai macam kebutuhan santri dari peralatan sebahyang, mengaji sampai kebutuhan makan dan minum. Kemudian dalam hubungan yang bersifat pendidikan yang merupakan tujuan dari didirikannya dayah tersebut. Pihak warga dayah berperan sebagai pemberi informasi

(Komunikator), baik yang bersifat agama melalui dayah maupun ilmu pengetahuan melalui balau-balai pengajian di *Gampong* Adan yang ada dilingkungan dayah. Sedangkan warga masyarakat dalam hal ini berperan sebagai penerima informasi (Komunikan).

Pendidikan yang diselenggarakan oleh Dayah Nurul Ihsan ini meliputi pendidikan terhadap orang tua, remaja dan anak-anak. Untuk para orang tua melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap malam sabtu dimesjid. Pengajian yang bersifat rutin ini detiap kali diadakan secara umum, seluruh para orang tua dari dusun bawah sapai ke atas berkumpul di mesjid.

Pengajian yang diadakan oleh pimpinan Dayah Nurul Ihsan tidak hanya dalam lingkungan dayah saja, akan tetapi juga dilakukan dalam lingkungan masyarakat *Gampong* Adan. Selain pengajian rutin tersebut, dikenal pula jama'ah "*khataman*" berzikir dan berdo'a kepada Allah Swt. *Khataman*sering dilakukan didayah dan balai-balai yang ada disetiap dusun. Sementara itu, pendidikan terhadap anak-anak diberikan pengetahuan agama, belajar Al-Qur'an dan kitab dibalai pengajian yang ada didalam *Gampong* Adan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hubungan Anata *teungku-teungku* dayah dengan masyarakat *Gampong* Adan dalam beberapa hal bercorak ekonomi, kemudian dalam hal lain bercorak kekeluargaan dan bermasyarakat, dan dalam hal lain lagi dalam masalah pengetahuan, baik agama maupun pengetahuan umum *tgk-tgk* dayah dianggap oleh

Masyarakat Gampong Adan sebagai orang mampu untuk ditanyai mengenai masalah pengetahuan umum dan terutama pengetahuan agama. Peran Dayah tidak hanya menekankan pengetahuan agama semata, tetapi juga pengetahuan umum melalui lembaga-lembaga pendidikan informasi yang dimilikinya inilah yang pada gilirannya membuat masyarakat sekitar tidak ragu-ragu untuk menitipkan anak-anaknya di Dayah Nurul Ihsan. Hal itu disebabkan disamping anak-anak menguasai ilmu agama, juga mengetahui pengetahuan umum. Dan ini berarti anak-anak tersebut sekaligus telah memiliki pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Dengan memiliki pengetahuan agama anak-anak mempunyai pertahanan yang kuat didalam menghadapi hidupnya. Artinya, tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan yang tampaknya modern, tetapi sebenarnya melanggar peraturan-peratuan agama.

# C. Kontribusi Teungku Dayah Nurul Ihsan Dalam Kegiatan Masyarakat Gampong Adan.

Dayah Nurul Ihsan memiliki peran sosial yang sangat aktif ditengah-tengah kehidupan masyarakat sekitarnya, disamping aktif dalam proses belajar mengajar murid-murid didayah tersebut, juga memiliki tujuan untuk membina masyarakat sekitar, maka pada awalnya programprogram selalu diorientasikan pada kebutuhan masyarakat. Diantara program kemasyarakatan yang dilakukan oleh Dayah Nurul Ihsan yaitu: <sup>2</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Wawancara dengan Tgk. Faisal, dewan guru Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan pada tanggal 25 Oktober 2017

# 1. Samadiyah atau Tahlilan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada acara tahlilan orang meninggal dunia *Gampong* Adan.

Kegiatan ini dilakukan selama 7 malam berturut-turut untuk meramaikan keluarga orang yang meninggal dunia. Kegiatan ini dimaksudkan selain untuk mengiringi kepergian sanak keluarga yang telah meninggal dunia juga sebagai sarana mempererat persaudaraan antara sesama. Momentum tahlilan dapat dijadikan sebagai ajang sambung rasa anatar masyarakat guna memperkuat ukhwah islamiah dan memperdalam kajian keislamannya.

Kegiatan ini sebagai bentuk rasa duka atas kepergian hamba Allah untuk selama-lamanya, serta mensedekahkan do'a kepadaNya. Hal ini juga sudah terbudaya bagi santri-santri dayah dan masyarakat sekitar dayah tersebut. Akan terasa sepi bila tidak mengiringi kegiatan dirumah duka. Kegiatan menjadi bentuk solidaritas dayah kepada masyarakat agar masyarakat yang lain juga ikut meramaikan rumah duka. Penulis melihat bahwa masyarakat sangat antusias dalam meneruskan dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, serta tidak ada kesalahpahaman dalam melaksanakan kegiatan tahlilan.<sup>3</sup>

#### 2. Pengurusan Jenazah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pimpinan Dayah Nurul Ihsan.

Pengurusan Jenazah sebagaimana yang kita ketahui merupakan fardhu kipayah yaitu fardhu yang diwajibkan bagi sekelompok orang dan akan lepas kewajibannya apabila dilakukan oleh sebagian orang saja, namun hal ini sudah menjadi rutinitas para Tgk dayah dan santri-santri yang ada didayah tersebut. Mengerus jenazah ini merupakan salah satu program yang terus dilestarikan oleh Dayah Nurul Ihsan didalam pengabdiannya terhadap masyarakat sekitar adalah melakukan pengurus terutama jenazah memandikan, mengafankan menshalatkan dan sampai dengan menguburkannya. Ini merupakan sudah menjadi kewajiban bagi Santri-santri yang ada di Dayah Nurul Ihsan untuk

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Observasi pada acara tahlilan di *Gampong* Adan Aceh Barat Daya Tgl 27 Oktober 2017

melakuannya sebagai salah satu bentuk pengabdiannya terhadap masyarakat sekitar. <sup>4</sup>

#### 3. Khatam Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan *Keucik Gampong* Adan.

Khatam Al-Qur'an merupakan kata yang sudah dipahami oleh masyarakat. Khatam mengandung makna membaca Al-Qur'an dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Nas sebanyak 30 juz. Acara ini biasanya dilakukan ketika ada masyarakat yang meninggal dunia, khatam Al-Qur'an ini dibacakan di kuburan orang yang meninggal dunia, pihak keluarga meminta kepada pihak dayah untuk mengajak dewan guru dan santri mengkhatamkan Al-Qur'an di kuburan orang yang meninggal tersebut, sesudah khatam Al-Qur'an selasai kemudian diakhiri dengan do'a dan zikir.<sup>5</sup>

#### 4. Peusijuk

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Pimpinan Dayah Nurul Ihsan.

Peusijuk merupakan ibadah yang isinya mengadung do'ado'a dan beberapa jenis zikir. Kegiatan ini sudah menjadi adat bagi masyarakat khususnya masyarakat Gampong Adan. Bagi masyarakat peusijuk dilaksanakan untuk ini keberkahan dan rahmat. Selain berguna ukhrawi juga menyangkut dengan persoalan duniawi. Kegiatan ini dilakukan adakala pagi, siang dan malam hari, tergantung keperluan serta tujuan melakukannya. Kegiatan peusijuk yang dilakukan oleh pimpinan Dayah Nurul Ihsan sering terjadi pro dan kontra bagi pengemuka-pengemuka modern, bagi mereka menganggap kegiatan ini mengandung mistis. Akan tetapi Pandangan masyarakat sekitar Gampong Adan tentang peusijuk tidak ada hubungnnya dengan mistis karena kegiatan ini disertai do'ado'a tertentu sebagai bentuk bermunajat kepada Allah SWT. Maka oleh karena itu masyarakat sangat mendukung kegiatan

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Wawancara dengan Tgk. Saridin, Pimpinan Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan pada tanggal 26 Oktober 2017

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Wawancara dengan Wahidi, Kepala Desa *Gampong* Adan pada tanggal 28 Oktober 2017

peusijuk tersebut, bahkan masyarakat sendiri yang mengundang *Tgk* Dayah untuk melakukannya.<sup>6</sup>

# D. Strategi Teungku Dayah Nurul Ihsan dalam Penegakkan Amar Ma'ruf

Nahi Munkar dikalangan Masyarakat Gampong Adan.

# 1. Strategi Penegakkan Amar Ma'ruf

#### a. Mengadakan Kegiatan Majelis Ta'lim

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan dewan guru Dayah Nurul Ihsan.

Majlis ta'lim merupakan suatu program yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, karena menganggap Masyarakat masih memiliki kesibukan-kesibukan sendiri selain belajar ilmu agama, maka oleh karena itu Teungku Dayah sangat berperan aktif dalam meluangkan waktu mengajarnya untuk menjadi guru pada majlis ta'lim tersebut. Partisipasi ini bukan hanya dari Tgk Dayah akan tetapi permintaan dan keaktifan Masyarakat dengan semangat untuk belajar ilmu agama patut dibanggakan karena sudah memiliki semangat yang tinggi dalam menghadiri pengajian tersebut.

# b. Pengajian Malam Sabtu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan tuha peut Gampong Adan.

Masyarakat *Gampong* Adan khususnya orang-orang tua selain ada kesibukan lain sempat untuk meluangkan waktu mengikuti kajian rutin yaitu disebut Pengajian malam Sabtu yang dipimpin oleh Pimpinan Dayah Nurul Ihsan, pengajian ini diadakan juga atas kemauan orang-orang tua *Gampong* Adan sendiri. Mereka beranggapan bahwa pengajian malam sabtu itu sangat bermanfaat begi mereka karena pada malam tersebut diajarkan ilmu kehidupan yang kita lakukan setiap waktu, dalam hal ini beberapa perangkat *Gampong* Adan meminta

Wawancara dengan *Tgk*. Faisal, dewan guru Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan pada tanggal 25 Oktober 2017

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Wawancara dengan Tgk. Saridin, Pimpinan Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan pada tanggal 26 Oktober 2017

kepada pimpinan Dayah Nurul Ihsan untuk bisa meluangkan waktunya setiap malam Sabtu.8

#### c. Pengajian Pagi Jum'at.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pimpinan Dayah Nurul Ihsan.

Pengajian pagi Jum'at yang diadakan di Dayah Nurul Ihsan ini termasuk merupakan program Dayah Nurul Ihsan, pengajian tersebut yaitu merupakan permintaan dari Masyarakat, hasil musyawarah dengan masyarakat Gampong Adan sehingga dapat ide mengadakan Pengajian Jum'at tersebut, pengajian pagi Jum'at yaitu bertujuan untuk para Ibu-ibu Rumah Tangga yang ada di Gampong Adan dapat belajar ilmu agama sehingga mereka faham tentang agama. Dari dulunya mereka sangat kurang faham dalam hal agama sehingga setelah mereka mengikuti pengajian tersebut sudah banyak perubahan sebelumnya.

### d. Ceramah AgamaSetiap Malam Minggu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pimpinan Dayah Nurul Ihsan.

Selain kegiatan mengaji kitab gundul (kitab kuning) yang ditekuni para santri Dayah Nurul Ihsan mereka juga melakukan muhazharah setiap malam minggu yang bertujuan untuk melatih mental para santriwan dan santriwati sehingga menjadi penda'i yang handal. Sehingga para santri dan tgk dayah mampu menyiarkan agama Islam diseluruh penjuru masyarakat. Kader dakwah tersebut bukan hanya menjadi sebagai penceramah di Gampong Adan saja, akan tetapi juga menjadi penceramah di daerah-daerah lain atau diluar kabupaten bahkan sering diundang menjadi khatib di *Gampong-Gampong* lain.<sup>10</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak. Bustami, tuha peut Gampong Adan pada tanggal 25 Oktober 2017

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Wawancara dengan *Tgk*. Saridin Sulsi, Pimpinan Dayah Nurul Ihsan*Gampong* Adan

tanggal 26 Oktober 2017

# e. Mengadakan *Tawajjuh* Setiap Malam Rabu, jum'at dan Minggu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pimpinan Dayah Nurul Ihsan.

Tawajjuh merupakan salah satu Tagarrub Ilallah (mendekatkan diri kepada Allah), dengan adanya pelaksanaan Tawajjuh yang diadakan disetiap dusun oleh pimpinan Dayah Nurul Ihsan masyarakat Gampong Adan merasa senang dan bahagia terutama mendapatkan orang-orang tua, mereka melaksanakan ibadah secara berjama'ah dan bersama-sama sehingga lebih semangat dalam mendekatkan diri Allah.Merasa tidak puas dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pimpinan Dayah Nurul Ihsan, masyarakat Gampong Adan meminta jadwal tambahan untuk melaksanakan *Tawajjuh* tersebut.<sup>11</sup>

## 2. Strategi Penegakkan Nahi Munkar.

# a. Mengadakan Tadarusan Setiap Malam Jum'at

kegiatan tadarusan setiap malam jum'at ini merupakan salah satu strategi yangdirencanakan oleh Dayah Nurul Ihsan yang diutamakan untuk para pemuda *Gampong* Adan.

Dari hasil wawancara dengan saudara Abizal, salah satu pemuda *Gampong* Adan.

Tujuan pengajian tadarusan ini dilakukan supaya dapat menghidupkan kegiatan remaja mesjid dan pemuda-pemuda *Gampong* Adan tidak hanya duduk diwarung kopi, pada setiap malam jum'at itu semua pemuda-pemuda yang ada di *Gampong* Adan dari dusun bawah sampai dusun atas berkumpul dimesjid untuk mengikuti tadarusan tersebut. Masyarakat juga dapat merasakan kedamaian dalam hati ketika mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Quran. hal ini merupakan salah satu langkah baik untuk kemaslahatan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dengan sendirinya kemunkaran akan hilang.<sup>12</sup>

<sup>12</sup>Wawancara dengan Abizal, pemuda *Gampong* Adan pada tanggal 28 Oktober 2017

 $<sup>^{11}</sup>$ Wawancara dengan Tgk. Saridin Sulsi, Pimpinan Dayah Nurul Ihsan GampongAdan pada tanggal 26 Oktober 2017

# b. Diskusi Individu Dan Kelompok.

Diskusi yang dimaksud disini yaitu bentuk proses dalam bertukar pikiran yang teratur dan terarah. Artinya terdapat suatu masalah yang hendak dibicarakan dan kemudian digunakan sebagai bahan diskusi dan terdapat hasil yang diperoleh dari adanya proses diskusi tersebut.

berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Adan.

Kegiatan diskusi ini dilakukan untuk berbagi ilmu dan tukar fikiran. diskusi ini tidak menentu waktu terkadang ada kesempatan dirumah, di warung kopi dan ditempat-tempat lain. pembahasan yang dibicarakan dalam diskusi ini tidak hanya mengenai permasalahan yang terjadi di *Gampong*, akan tetapi juga menyelesaikan permasalahan pribadi sehingga mendapatkan solusi. <sup>13</sup>

# E. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Kalangan Masyarakat Gampong Adan

Melihat kenyataan dilokasi penelitian, ada beberapa hal yang peneliti dapatkan, diantaranya adalah faktor pendukung dan penghambat dalam penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di Kalangan Masyarakat *Gampong* Adan dibawah ini akan peneliti paparkan faktor pedukung dan penghambat tersebut yaitu:

#### 1. Faktor pendukung

a. Adanya interaksi sosial dan kerja sama yang baik antara dayah dengan masyarakat, hubungan yang baik akan menimbulkan suatu kerja sama yang baik pula. Sedangkan kerja sama yang baik akan mempermudah menjalankan suatu kegiatan dan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Wawancara dengan Jufriadi, masyarakat *Gampong* Adan pada tanggal 28 Oktober 2017

dapat mempermudah dalam mencapai Visi dan Misi suatu tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dewan guru Dayah Nurul Ihsan.

Mengenai penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikalangan masyarakat *Gampong* Adanjuga berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan adanya interaksi dan kerjasama antara Dayah Nurul Ihsan dengan pemerintahan *Gampong* dan masyarakat yang sudah terjalin baik, mengenai faktor pendukung dari pelaksanaan penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikalangan masyarakat *Gampong* Adan tersebut.

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dari pelaksanaan pengajian rutin bagi santriwan dan santriwati di dayah ini juga merupakan salah satu kepercayan mesyarakat terhadap Dayah Nurul Ihsan anak-anak masyarakat *Gampong* Adan dititipkan untuk bisa dibekali ilmu agama oleh *tgk-tgk* yang ada di dayah tersebut, sehingga mudah bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan.<sup>14</sup>

Dengan demikian termasuk faktor pendukung Dayah Nurul Ihsan dalam penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikalangan Masyarakat *Gampong* Adan ialah adanya interaksi dan kerjasama yang baik antara pihak dayah dengan masyarakat.

#### b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat Dayah Nurul Ihsan dalam penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikalangan masyarakat *Gampong* Adan ialah:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Wawancara dengan *Tgk*. Faisal, dewan guru Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan pada tanggal 25 Oktober 2017

### a. Kurangnya pengajar atau *tgk*.

Kurangnya para pengajar atau *tgk*ini menjadi penghambat dalam penegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dikalangan masyarakat Gampong Adan oleh Dayah Nurul Ihsan dan dalam proses belajar mengajar rutin yang dilakukan oleh pihak dayah. Karena terkait dengan proses belajar mengajar kepada masyarakat tidak semua tgk siap menjadi guru tugas untuk mengganti pimpinan yang berhalangan, sehingga terkadang kegiatan belajar para masyarakat banyak tertunda. Tgk yang diutus oleh pimpinan menjadi guru tugas mengajar kepada masyarakat perlu melanjutkan mengajinya kejenjang yang lebih tinggi, tidak sembarangan tgk bisa menggantikan pimpinan hanya tgk-tgk tertentu, tgk yang ditugaskan hanya saja ketika pimpinan dayah berhalangan untuk menghadiri pengajian maka digantikan oleh pengganti kepercayaan pimpinan.

Salah satu hambatan dari kegiatan proses mengajar kepada msayarakat, seperti kegiatan *tawajjuh*, pengajian hari jum'at dan pengajian lainnya kadang-kadang pimpinan dayah tidak bisa berhadir dikarenakan berbenturan dengan undangan atau keperluan lain yang dianggap penting, disini pimpinan biasanya mengutus *tgk* yang tertua atau yang sudah dianggap cukup agamanya untuk menggantikannya.

b. Waktu yang berbenturan menjadi faktor pengahambat mereka dalam proses belajar mengajar kepada masyarakat. Terkadang dalam pada waktu jadwal dilaksanakan kegiatan berbenturan dengan acara *Gampong*, seperti acara pernikahan, sunah rasul dan terkadang ada juga acara yang tidak terduga seperti orang meninggal dunia. Sehingga ini menjadi faktor penghambat bagi pihak dayah dalam penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

#### F. Partisipasi Masyarakat Terhadap Eksistensi Dayah Nurul Ihsan

Keterlibatan masyarakat dalam melakukan pengendalian dan kontrol terhadap penyelenggaraan program sehingga masyarakat dapat memberikan umpan balik dan penilaian terhadap kinerja suatu lembaga, Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam penyusunan atau pemberi masukan dalam penyusunan program agar program-program itu sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekeretaris *Gampong* Adan bapak Samsudin.

Kami selaku masyarakat *Gampong* Adan dan orang tertua di *Gampong* sangat mendukung dan sangat membantu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dayah Nurul Ihsan. Karena, setelah kami lihat keadan masa dahulu dengan sekarang sangat jauh berbeda. Diantaranya: kemaksiatan, perjudian, pencurian dan mabuk-mabukan yang merajalela, namun setelah hadir Dayah Nurul Ihsan secara tidak langsung kami selaku masyarakat *Gampong* Adan sangat membantu untuk mencegah hal-hal kemunkaran yang demikian. Berbicara mengenai pencegahan

kemungkaran itu jika terlihat dihadapan saya sendiri yang pertama sekali untuk maju kedepan. <sup>15</sup>

Hal senada yang disampaikan oleh tgk Faisal dewan guru Dayah Nurul Ihsan.

Sebagaimana yang kita ketahui Penegakkan yang Ma'ruf dan mencegah yang Munkar ini merupakan kewajiban bagi kita ummat Islam, seperti hadis Rasulullah SAW artinya: "barang siapa yang melihat kemunkaran maka cegahlah dengan tangannya jika tidak mampu cegahlah dengan lisannya, jika tidak mampu cegahlah dengan hatinya dan demikian itu adalah selemah-lemahnya iman". Selama badan masih sehat nyawa masih dikandung badan jika kita melihat perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT wajib bagi kita untuk melarangnya jika kita tidak melarangnya maka dosa besar bagi kita. Oleh karena itu kami selaku dewan guru sebagai kepercayaan pimpinan dayah dan kepercayaan masyarakat Gampong Adan berusaha dan sangat berpartisipasi dalam mencegah kemunkaran khususnya di Gampong Adan. Alhamdulillah selama masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat dan pihak Dayah Nurul Ihsan masih saling bekerjasama dan saling percaya kemunkaran-kemunkaran yang terjadi di Gampong Adan sudah banyak perubahan kalaupun masih ada akan tetapi tidak secara terang-terangan lagi. 16

Dari hasil penelitian dilapangan bahwa, masyarakat *Gampong* Adan sangat mendukung dan berpartisipasi berbagai macam program-program yang dilaksanakan oleh Dayah Nurul Ihsan baik secara finansial, fikiran dan hal-hal lain yang bisa dibantu. dalam hal ini Masyarakat *Gampong* Adan juga tidak tinggal diam ketika melihat *belee beut*(balai pengajian) yang rusak mereka bersama-sama mengajak masyarakat lain untuk mempernbaikinya secara gotong royong. hal ini terbukti sekarang lokasi untuk Dayah Nurul Ihsan sudah bertambah, balai pengajian sudah berdiri banyak dan kokoh serta bertambahnya asrama putri dua lantai, asrama putra satu lantai dan semua itu atas dasar kerja sama yang baik antara masyarakat *Gampong* dengan Dayah Nurul Ihsan.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Wawancara dengan Wahidi, *Geucik Gampong* Adan pada tanggal 28 Oktober 2017

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Wawancara dengan *Tgk*. Faisal, dewan guru Dayah Nurul Ihsan *Gampong* Adan pada tanggal 25 Oktober 2017

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

- Strategi Dayah Nurul Ihsan dalam penegakkan Amar Ma'ruf Nahi
   Munkar dikalangan Masyarakat Gampong Adan yaitu:
  - a) Mengadakan kegiatan majlis ta'lim setiap minggu.
  - b) Mengadakan Pengajian malam sabtu.
  - c) Mengadakan Pengajian pagi jum'at.
  - d) Mengadakan ceramah agama setiap minggu.
  - e) Mengadakan *Tawajjuh* setiap malam rabu, jum'at dan minggu.
- 2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dikalangan Masyarakat *Gampong* Adan yaitu: pertama faktor pendukung, adanya pengaruh *Tgk*dayah terhadap masyarakat sekitar, juga menjadi tokoh masyarakat, menjadi cerminan suri tauladan bagi masyarakat serta adanya interaksi sosial sosial dan kerja sama yang baik antara dayah dengan masyarakat. kedua faktor penghambat, adapun faktor yang menjadi penghambat pada Dayah Nurul Ihsan dalam penegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yaitu: kurangnya pengajar atau *tgk*, waktu yang berbenturan yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan proses belajar mengajar kepada masyarakat, terkadang pada jadwal berbenturan dengan acara-acara di

Gampong seperti acara pernikahan, sunah rasul dan terkadang acara tidak terduga seperti orang meninggal dunia. Sehingga ini menjadi faktor penghambat bagi pihak dayah dalam penegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

3. Dalam hal ini masyarakat sangat mendukung dan berpartisipasi semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dayah Nurul Ihsan, baik itu secara moril maupun materil demi tercapainyatujuan bersama. masyarakat juga tidak tinggal diam jika terdapat orang-orang yang ingin membawa kerusakan dan tidak menjaga nama baik *Gampong*. hal ini terbukti bahwa masyarakat *Gampong*Adan baik itu para perangkat *Gampong* maupun masyarakat biasa mereka sangat peduli dan selalu mengontrol keadaan *Gampong*.

#### B. SARAN

- Sebaiknya pihak tokoh masyarakat lebih berperan aktif antara dayah dengan masyarakat sekitarnya dalam kajian penegakkan *Amar Ma'ruf* Nahi Munkar.
- 2. Diperlukan adanya evaluasi menyangkut dengan berbagai kegiatan dayah maupun kegiatan masyarakat, keduanya harus lebih sering berkoordinasi antara *tgk* dayah dengan masyarakat sehingga tidak sering berbenturan antara kegiatan-kegiatan tersebut,

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Iwudh Abduh, *Mutiara Hadis Qudsi*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2006)
- A.Rani Usman, Sejarah Peradaban Aceh, yayasan Obor Indonesia: 2003.
- Azyumardi azra dalam buku "Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII, Akar Pembaharuan Islam Indonesia, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007)
- Baihaqi A.K,"Ulama dan Madrasah di Aceh." dalam Taufik Abdullah (ed.), *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1983)
- Buku Panduan Dayah Nurul Ihsan, 2007
- Cut Merita Kurniawati Peran Dayah Istiqamatuddin Mu'arif dalam pembinaan santri
- Conny Semiawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Gramedia, 2010)
- Departemen Agama RI, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2004)
- HM. Amin Haedari, dkk, Masa depan Pesantren, dalam tantangan modernitas dan tantangan komplesitas global, (Jakarta: IRD PRESS, 2004)
- HS, Mastuki, El-sha, M. Ishom. *Intelektualisme Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka 2006
- Husaini Usman, *Metodologi Peneltian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004
- Kartini kartono, Patologi sosial, Rajawali, Jakarta 1992.
- Kementerian Agama, Al-qur'an dan terjemahan, (Jakarta: Dharma art, 2015)
- M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: PENA, 2008)
- M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah, Pengawal Agama Masyarakat Aceh Lhokseumawe :* Nadiya Foundation, 2003
- Moh.Nazir, *Metode Penelitian*.(Bogor selatan: Ghalia indonesia,2005)
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)
- Muntasir, "Dayah Dan Ulama Dalam Masyarakat Aceh", dalam Sarwah, volume, II.

- M.syaukani, Relasi sosial Teungku Dayah Ulee titi dengan masyarakat Gampoeng Siron Kecamatan ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. FDK, 2015 Skripsi
- Muhammad Jamaludin Qasyimi, *Roudhlotul Mu'minin terjemah Abu Ridho*, (Semarang: Assyifa, 1993)
- Nasir, Metodologi Penelitian, (Bandung:Galia Indonesia, 2009)
- Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* cet: I (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004).
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*. (Bandung. PT,Remaja Rosdakkarya, 1986.
- Ridwan, *Skala Pengukuran variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2005) Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosia*l, (Bandung: PT.Remaja Poesdakarya, 2004.
- Syarifah Rahmah, Peran Lembaga Adat Gampong Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Non Formal Bagi Masyarakat, tidak diterbitkan, (LP3M STAIN Malikussaleh Lhokseumawe,2009).
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqey, *Al-Islam*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001)
- Safrijal, Peran alumni dayah Darul Huda dalam pembinaan masyarakat Desa Simpang tiga Kecamatan Langkahan Kabupaten Aceh Utara. FDK, 2012
- Tristiadi Ardani, *Psikiarti Islam*, (Yogyakarta: UIN Malang Pers, 2008) Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2014)

# SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY Nomor: B.1468/Un.08/FDK/KP.00.4/03/2017

**TENTANG** 

# PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2016/2017

# DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

enimbang

- a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
   b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;

engingat

Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelelaan Pergusuan Tinggi:

- Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
  8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi
- UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

  9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;

  10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;

  11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN
- 12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs dilingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
   DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

#### MEMUTUSKAN

enetapkan

: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017

ertama

- : Menunjuk/Mengangkat Sdr :
  - 1) Drs. M. Jakfar Puteh, M.Pd 2) Furgan, S.Sos.I., MA

Sebagai Pembimbing Utama Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

: Taufigul Hafiz NIM : 441307513

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial

Eksistensi Dayah Nurul Ihsan Dalam Penegakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Kalangan Judul Masyarakat Gampong Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya

edua

: Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku

etiga

: Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;

: Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan; eempat

elima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini:

utipan

: Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



# **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 068/DNI/XI/2017

Pimpinan Dayah Nurul Ihsan Gampong Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa:

Nama

: TAUFIQUL HAFIZ

NIM

: 441307513

Tempat/Tgl. Lahir

: Adan, 16 Oktober 1995

Jenis Kelamin

: Laki-laki

Agama

: Islam

Pekerjaan

: Mahasiswa

Jurusan

: PMI-Kessos

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Perguruan Tinggi

: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Alamat

: Lr. Lhok Pata Rukoh Darussalam Banda Aceh

Adalah benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian Ilmiah (Skripsi) dengan judul Eksistensi Dayah Nurul Ihsan dalam Penegakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar di Kalangan Masyarakat Gampong Adan Kecamatan Tangan-Tangan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk keperluan Penelitian Ilmiah dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Gampong Adan

Pada Tanggal: 13 November 2017

24 Safar 1439

Pimpinan Dayah Nurul Ihsan Gampong Adan

Foto 1. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan responden yaitu *Tgk* Saridin Sulsi selaku pimpinan Dayah Nurul Ihsan *Ganpong* Adan Kec. Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya.



Foto 2. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan responden yaitu Bapak Wahidi selaku *Geucik Ganpong* Adan Kec. Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya.



Foto 3. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan responden yaitu Bapak Samsudin selaku Sekeretaris *Ganpong* Adan Kec. Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya.



Foto 4. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan responden yaitu Bapak Bustamin selaku *tuha lapan Ganpong* Adan Kec. Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya.



Foto 5. Asrama santriwanti Dayah Nurul Ihsan



Foto 6. Asrama santriwan Dayah Nurul Ihsan



Foto 7. Balai pengajian Dayah Nurul Ihsan



Foto 8. Balai *Tawajjuh* masyarakat *Gampong* Adan.



#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama lengkap : Taufiqul Hafiz

2. Nim : 441307513

3. Tempat/ Tanggal Lahir : Adan/ 16 Oktober 1995

4. Jenis Kelamin : Laki-Laki

5. Agama : Islam

6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh

7. Kawin/ Belum Kawin : Belum kawin

8. Alamat : Jl. Tgk. Chik Silang No. 39 Darussalam

Banda Aceh

9. Pekerjaan : Mahasiswa

10. Nama Orang Tua

a. Ayah : Sarbaini

b. Pekerjaan : Tani

c. Ibu : Nuraimah (Almarhumah)

d. Pekerjaan :-

e. Alamat : Gampong Adan kec. Tangan-Tangan

Kab. Aceh Barat Daya

11. Pendidikan

a. SD Gampong Adan : Berijazah Tahun 2007b. SMP 1 Tangan-Tangan : Berijazah Tahun 2010

c. SMA 1 Tangan-Tangan : Berijazah Tahun 2013

d. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan

Masyarakat Islam Prodi Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.